

**POLA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MEMBERDAYAKAN
MASYARAKAT DI DESA KALADI DARUSSALAM KECAMATAN
SULI BARAT KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Hukum (S.H.) Pada Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah) Fakultas
Syariah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

HAYYU
18 0302 0097

**PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA (SIYASAH)
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**POLA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MEMBERDAYAKAN
MASYARAKAT DI DESA KALADI DARUSSALAM KECAMATAN
SULI BARAT KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Hukum (S.H.) Pada Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah) Fakultas
Syariah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

HAYYU
18 0302 0097

Pembimbing:

Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
Agustan, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA (SIYASAH)
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hayyu
NIM : 18 0302 0097
Fakultas : Syariah
Program Studi : Hukum Tata Negara

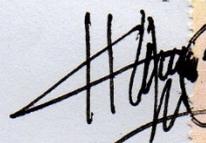
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Maret 2025


Hayyu
18 0302 0097



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pola Kepemimpinan Kepala Desa dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu ditulis oleh Hayyu, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0302 0097, Mahasiswa Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada Hari Senin 10 Maret 2025 Maschi bertepatan pada 10 Ramadhan 1446 *Hijriah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Hukum (S.H).

Palopo, 10 Maret 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Haris Kulle, Lc., M. Ag. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Firman Muhammad Arif, Lc., M.HI. | Penguji I | (.....) |
| 4. Ulfa, S.Sos., M.Si. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Agustan, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Syariah



Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. Ag.
NIP 1806302005011004

Ketua Program Studi
Hukum Tata Negara



Nirwana Halide, S.HI., M.H.
NIP 198801062019032007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pola Kepemimpinan Kepala Desa dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat serta salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad saw. para keluarga, sahabat serta pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Skripsi ini dapat diselesaikan peneliti berkat bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, sekalipun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M. Ag, serta wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Munir Yusuf, M. Pd, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Masruddin, S,S., M.

- Hum. Wakil Rektor Bidang Kemahapeserta didikan dan Kerjasama, Dr. Mustaming, S.Ag., M. HI. yang telah membina penulis menimbah ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Syariah IAIN Palopo, Bapak Dr. Tahmid Nur, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Bapak Ilham, S.Ag., M.A dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Bapak Muh. Darwis, S.Ag., M.Ag,
 3. Ketua Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah), Ibu Nirwana Halide, S.H., M.H., dan sekretaris Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah), Bapak Syamsuddin, S.HI., M.H., beserta seluruh Bapak Ibu dosen Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah).
 4. Pembimbing I dan Pembimbing II, Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., dan Bapak Agustan, S.Pd., M.Pd.
 5. Penguji I dan Penguji II, Bapak Dr. H. Firman Muhammad Arif, Lc., M.HI., dan Ibu Ulfa, S.Sos., M.Si.
 6. Bapak Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
 7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo dan memberikan ilmu pengetahuans dalam menyusun skripsi ini.

8. Kedua orang tua peneliti, keluarga dan teman-teman yang telah mendukung secara materi maupun moral dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga setiap bantuan do'a, dukungan, motivasi, dorongan, dan kerjasama yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setara disisi Allah swt. Aamiin Allahumma Aamiin. Akhirnya pen dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan keterangan dan tekanan namun peneliti dapat melewatinya dengan baik.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap yang membaca. Penulis sepenuhnya menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun penulis menerima dengan hati yang lapang dan ikhlas.

Palopo, 11 Maret 2025

HAYYU

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf lain dapat dilihat pada tabel:

1. Konsonan

Tabel 0,1 Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ṡa | ṣ | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | ḥ | ha (dengan titik dibawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Ḍ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | SY | Es dan Ya |

| | | | |
|---|--------|---|-----------------------------|
| ص | Ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | `ain | ` | Koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamsah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia diletakkan di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (‘).

2. Vocal

Vocal bahasa arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoflong dan vocal rangkap atau diflong.

Vocal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut :

Tabel 0.2 Translitera Vocal Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| ـَ | Fathah | A | A |
| ـِ | Kasrah | I | I |
| ـُ | Dammah | U | U |

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tabel 0.3 Transliterasi Vocal Rangkap

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| ...يَ | Fathah dan ya | Ai | a dan u |
| ...وُ | Fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|--------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| أ...إ...ى... | Fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| ى...ِ | Kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| و...ُ | Dammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- ##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-bir

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa
innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

- swt. : shubahanahu wa ta`ala
- saw : shallallahu `alaihi wa sallam
- a.s : `alaihi al-salam
- wr. : Warahmatullahi
- wb. : Wabarakatuh
- Q.S./..6 : Qur'an Surah At-Tahrim/66: 6
- TK : Taman Kanak-kanak
- SDN : Sekolah Dasar Negeri

- SMP : Sekolah Menengah Pertama
- SMAN : Sekolah Menengah Atas Negeri
- IAIN : Institut Agama Islam Negeri
- LKS : Lembar Kerja Peserta didik
- PAI : Pendidikan Agama Islam
- ASYEBU : Asyiknya Belajar Wudhu
- Dkk : Dan kawan-kawan
- ADDIE : Analisis, desain, development, implementasi, evaluasi
- KI : Kompetensi Inti
- KD : Kompetensi Dasar
- FGD : Focus Group Discussion

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PRAKATA | iii |
| DAFTAR ISI | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB | viii |
| DAFTAR AYAT | xvii |
| DAFTAR HADITS | xviii |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xx |
| ABSTRAK | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan | 10 |
| B. Deskripsi Teori..... | 16 |
| C. Kerangka Pikir | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Jenis Penelitian dan Pendekatan | 34 |
| B. Sumber Data | 35 |
| C. Lokasi dan Waktu Penelitian | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| E. Analisis Data | 38 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 39 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 39 |
| B. Pola Kepemimpinan Kepala Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu | 52 |
| C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat | 57 |
| D. Perkembangan Infrastruktur dan pemberdayaan sumberdaya Manusia di Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu | 72 |
| BAB V PENUTUP | 79 |
| A. Kesimpulan..... | 79 |
| B. Saran..... | 80 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR AYAT

| | |
|------------------------------------|---|
| Kutipan ayat Q.S. Al-Sad : 26..... | 3 |
|------------------------------------|---|

DAFTAR HADIST

| | |
|---|---|
| Kutipan Hadist H.R. Al-Bukhari dan Muslim | 4 |
|---|---|

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Data Perangkat Desa Kaladi Darussalam..... | 50 |
| Data Staf Kantor Desa Kaladi Darussalam | 51 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Kerangka Pikir | 30 |
| Peta Wilaya Desa Kaladi Darussalam..... | 50 |

ABSTRAK

Hayyu, 2024 “Pola Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu” skripsi program studi Hukum Tata Negara (Siyasah) fakultas syariah institut agama islam negeri (IAIN Palopo) dibimbing oleh Mustaming dan Agustan.

Skripsi ini membahas tentang Pola Kepemimpinan Kepala Desa dalam upaya mengembangkan sumberdaya masyarakat di Desa Kaladi Darussalam. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui pola kepemimpinan yang di terapkan Kepala Desa Kaladi Darussalam; Untuk mengetahui perkembangan Desa Kaladi Darussalam dari sisi sumber daya manusia maupun pembangunan infrastrukturnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Hukum empiris dengan pendekatan sosiologis Dimana penelitian ini mengkaji hukum yang dikonsepsikan sebagai perilaku nyata dalam bermasyarakat, sebagai gejala sosial yang sifatnya tidak tertulis yang dialami oleh setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, pola kepemimpinan Kepala Desa Kaladi Darussalam adalah pola kepemimpinan demokratis atau pola kepemimpinan yang mengutamakan musyawarah, mendukung kemajuan bawahannya serta mengupayakan terjaganya hubungan antara masyarakat dan seluruh aparat desa, sementara itu dalam penerapan pola kepemimpinan di Desa Kaladi Darussalam terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua, perkembangan sumberdaya masyarakat desa kaladi Darussalam mengalami kemajuan dalam berbagai bidang yaitu bidang ekonomi berkembang dengan adanya dukungan gerakan ekonomi cerdas yang mendukung dan memberikan inovasi pada setiap sumber pendapatan masyarakat, sosial budaya berkembang dengan menjaga dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keragaman budaya, sosial politik berkembang dengan melibatkan masyarakat dalam musyawarah dan kegiatan politik lainnya, bidang pendidikan berkembang dengan memberikan dukungan penuh pada setiap lini pendidikan, membangun kesadaran pendidikan masyarakat serta melengkapi fasilitas pendidikan yang dibutuhkan, bidang agama berkembang dengan membuat aturan tidak tertulis agar tidak mengelolah minuman keras didalam area Desa serta membangun basis agama yang baik dalam masyarakat, bidang kesehatan berkembang dengan melengkapi fasilitas kesehatan yang sangat dibutuhkan di desa.

Kata Kunci: Pemimpin, Pola Kepemimpinan, Pemberdayaan.

ABSTRACT

Hayyu, 2024, "Leadership Patterns of Village Heads in Empowering Community: A Case Study of Kaladi Darussalam Village, Suli Barat Subdistrict, Luwu Regency" Undergraduate Thesis, State Law Program, Sharia Faculty, IAIN Palopo, Guided by Mustaming and Agustan.

this thesis discusses the village head's leadership pattern in an effort to develop community resources in kaladi Darussalam village. This research aims to: To find out the leadership pattern implemented by the Head of Kaladi Darussalam Village; To find out the development of Kaladi Darussalam Village in terms of human resources and infrastructure development. The type of research used is empirical legal research with a sociological approach. This research examines law which is conceptualized as real behavior in society, as an unwritten social phenomenon experienced by everyone in social life. The results of this research show that: Firstly, the leadership pattern of the Kaladi Darussalam Village Head is a democratic leadership pattern or a leadership pattern that prioritizes deliberation, supports the progress of his subordinates and strives to maintain relations between the community and all village officials, Meanwhile, in implementing leadership patterns in Kaladi Darussalam Village, there are two influencing factors, namely internal factors and external factors. Second, the development of community resources in the village of Kaladi Darussalam has progressed in various fields, namely the developing economic sector with the support of a smart economic movement that supports and provides innovation in every source of community income, socio-cultural development by maintaining and increasing people's understanding of cultural diversity, social politics develops by involving the community in deliberations and other political activities, the education sector is developing by providing full support to every line of education, building public education awareness and completing the required educational facilities, The religious sector is developing by making unwritten rules not to drink alcohol in the village area and building a good religious base in society, the health sector is developing by completing the much needed health facilities in the village.

Keywords: Leader, Leadership Patterns, Empowerment.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paradigma pembangunan adalah cara pandang terhadap persoalan pembangunan baik sebagai proses maupun sebagai metode untuk mencapai peningkatan kualitas hidup manusia dan kesejahteraan masyarakat. Secara teoritis, konsep “pembangunan” memiliki banyak definisi dan pendekatan. Dalam studi ilmiah, konsep ini telah mengalami beberapa pergeseran pendekatan. Mulai dari pendekatan “*Economic well being*” “*minimum acceptable standard of living*,” sehingga pendekatan tersebut di sesuaikan dengan nilai yang dianut oleh parapolitisi dan cendikiawan atau negara pada waktu tertentu.¹

Sehubungan penyelenggaraan pembangunan tersebut, kepemimpinan seorang kepala desa memiliki peranan yang sangat penting. Di satu sisi, memimpin struktur perangkat desa, mengarahkan masyarakatnya untuk sejahtera dalam berbagai bidang, namun di sisi lain, seorang kepala desa juga dituntut untuk ekstra produktif dalam mengembangkan ide-ide pembangunan desa. Namun tetap pro aktif dalam masalah individu setiap warga desa. Maka dari itu, setiap kepala desa wajib memiliki karakter yang tangguh dan amanah demi kemajuan masyarakatnya serta harus mampu memberdayakan masyarakat untuk mengelola potensi yang ada di lingkungannya. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, ketentuan umum pasal 1 ayat 12 bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan

¹ Indra, *Sistem Perencanaan Dan Penganggaran Pemerintah Daerah Di Indonesia*, (Jakarta: Selemba Empat, 2006), 13.

kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap keterampilan, perilaku, kemampuan kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan.²

Kesejahteraan masyarakat adalah hal yang pokok dalam misi seorang kepala desa. Hal tersebut ditandai dengan segala bentuk program kerja yang diusung oleh perangkat desa harus berdasarkan kepentingan masyarakat. Sehubungan dengan segala misi kesejahteraan tersebut maka hal yang paling menjadi perhatian adalah pemberdayaan masyarakat, yang mana segala bentuk pemberdayaan masyarakat baik pemberdayaan dalam bidang ekonomi, bidang pertanian, bidang kesehatan, bidang sosial, bidang pendidikan, dan pemberdayaan dalam bidang agama, semuanya merupakan hal yang harus menjadi perhatian bagi suatu pemerintahan desa.

Dalam konteks desa seperti pada UU Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, bahwa desa bukan *local state government* melainkan desa sebagai pemerintahan masyarakat, yakni *hybrid* antara *self governing comonity* dan *local self governmen* itu berarti terdapat fungsi fundamental yang mesti di emban kepala desa sebagai pemimpin masyarakat desa, yakni melaksanakan kewenangan desa yang di berikan oleh pemerintah supra desa dan kewenangan asli dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa.

Setiap pemimpin pada dasarnya diangkat untuk mengurus segala urusan masyarakat, mempermudah segala urusan administratif agar masyarakat lebih muda mengakses segala kebutuhannya, sehingga setiap masyarakat dapat

² Pasal 1 ayat 12, UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

mengalami perkembangan secara adil dan menyeluruh baik kemampuan individu atau kemampuan kerja kelompok dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Tugas-tugas tersebut harus diselaraskan dengan tujuan kepemimpinan dalam islam,

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah (QS. Sad : 26) :

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ
عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا الْحِسَابِ

Terjemahnya:

"Wahai Daud Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan."³

Dari ayat diatas maka seorang pemimpin harus memegang erat prinsip keadilan dalam kepemimpinannya, menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan untuk mengatur segala tanggung jawabnya serta dengan penuh kesadaran bahwa segala apa yang dipimpinnya akan dipertanggungjawabkan di akhirat.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 651.

Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Terjemahnya:

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya, seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) dari hal-hal yang dipimpinnya”.
(HR. Al-Bukhari dan Muslim).⁴

Maka ciri seorang pemimpin sukses dapat diketahui dari kemampuan mengintegrasikan kepentingan anggota dan kepentingan organisasi kedalam sebuah kebijakan dan program serta mau menerima masukan atau kritikan. Pemimpin adalah orang yang memberikan inspirasi dengan visi yang jelas mengenai bagaimana sesuatu dapat dikerjakan dengan cara yang lebih baik. Itu berarti seorang pemimpin harus optimis dan terus melangkah maju, jauh melampaui kepentingan diri sendiri dan kelompoknya. Karena itu pemimpin adalah orang yang mempengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain mau bertindak sesuatu dalam tujuan tertentu. Seorang pemimpin yang berpengaruh dalam masyarakat juga dapat dilihat dari

⁴Muhammad Baqi, *Shahih Bukhari, terjemahan Kitab Al-lu'lu Wal Marjan*, (Jakarta: Gramedia, 2017), 705.

kemampuannya menggerakkan, mengarahkan dan mengkoordinasikan orang lain agar bekerja sama, baik secara individu maupun kelompok.⁵

Berdasarkan undang-undang desa nomor 6 tahun 2014 pasal 94 Ayat 1 menyatakan bahwa desa mendayagunakan lembaga kemasyarakatan desa yang ada dalam membantu pelaksanaan fungsi penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan memberdayakan masyarakat desa.⁶

Perkembangan Desa Kaladi Darussalam sejak dipimpin oleh Sukardi S.An. (2009-2023) memperlihatkan banyak perubahan baik dalam pembangunan desa maupun pembangunan manusianya. Perkembangan desa kaladi Darussalam, dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh masyarakat di desa tersebut, dimana pada tahun 2009 Desa Kaladi Darussalam belum memiliki sumber daya penerangan berupa listrik dan sejenisnya, jalan utama yang menjadi penghubung ke desa tersebut juga hanya bisa dijangkau dengan berjalan kaki. Namun, pada tahun-tahun selanjutnya dimasa pemerintahan desa kaladi Darussalam mulailah masyarakat menikmati listrik bertenaga air tepatnya di tahun 2011 dan pelebaran jalan pada tahun 2010 yang masih terus berlanjut hingga saat ini.

Pembangunan desa kaladi Darussalam tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik desa. Namun, pembangunan sumber daya manusianya juga sangat terasa, sebelum pemerintahan desa kaladi Darussalam anak sekolah di desa tersebut harus berjalan kaki melewati jalan-jalan setapak, gunung dan lembah

⁵ Tokan dan Apolonaris Gai, *Studi Kepemimpinan Kepala Desa dalam Melaksanakan Kewenangan Desa Menuju Kemandirian di Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur*, Jurnal Pemerintahan, Vol. 2, No. 1, 2020.

⁶ Pemerintah RI, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait*, (Jakarta: Visimedia, 2015), 90.

untuk sampai di sekolah yang jaraknya puluhan kilo meter dari tempat tinggalnya. Beberapa tahun setelah pemerintahannya, kepala desa kaladi Darussalam membangun sekolah di desa tersebut untuk mencegah angka putussekolah yang terjadi pada anak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Desa Kaladi Darussalam merupakan desa yang berkembang begitu cepat karena desa ini sangat mengedepankan silaturahmi antara pemerintah desa dengan warganya, menjalin kebersamaan, kekeluargaan dan kegotong royongan hingga kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat yang sangat baik. Desa Kaladi Darussalam adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Luwu Kecamatan Suli Barat. Desa ini merupakan desa terpencil dan memiliki status desa tertinggal dan saat ini sesuai dengan data Indeks Desa Membangun (IDM) menjadi desa berkembang. Desa ini masih dikatakan baru, karena merupakan hasil pemekaran dari desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu pada tahun 2009, dan diresmikan pada tahun 2010.

Desa Kaladi Darussalam merupakan desa dengan interaksi yang sangat baik antara kepala desa beserta aparatnya dengan warga masyarakat maupun antara anggota masyarakat sendiri. Hal ini dapat dibuktikan salah satunya dengan kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kaladi Darussalam setiap satu bulan sekali secara bergilir di setiap dusun. Kegiatan tersebut banyak membantu dalam Proses pembangunan di Desa Kaladi Darussalam karena dilaksanakan dengan sistematis dan terus menerus.

Desa ini merupakan desa yang memiliki bantuan paling banyak diantara desa yang ada di Kecamatan Suli Barat. Dari banyaknya bantuan tersebut, diamati bahwa tentu pemerintah desa mempunyai pola kepemimpinan khusus sebagai faktor utamanya menurut pengamatan penulis pemerintah desa kaladi Darussalam memiliki kemampuan *treatmen personal* yang sangat baik serta membangun relasi yang sangat luas dengan berbagai pihak. Sehingga, pejabat-pejabat tinggi serta jaringan-jaringan yang memiliki kekuatan pembangunan tertuju pada desa kaladi darussalam.

Penelitian ini berupaya menguraikan pola kepemimpinan kepala Desa Kaladi Darussalam dalam menjabat sebagai kepala desa yang diharapkan mampu menjadi teladan yang baik bagi kepala desa lain serta pemimpin-pemimpin dalam bentuk lain.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pola Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kepemimpinan kepala desa di Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana perkembangan infrastruktur dan pemberdayaan sumber daya manusia di Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pola kepemimpinan kepala desa di Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu.
2. Mengetahui perkembangan infrastruktur dan pemberdayaan sumber daya manusia di Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan mengenai teladan kepemimpinan yang menyejahterakan dan senantiasa mengembangkan desa.

2. Manfaat Praktis

- a. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat agar lebih bijak dalam memilih dan mengkritik pemimpin dalam hal ini kepala desa agar tercipta desa dan rakyat yang harmonis di samping tetap menjaga dan meningkatkan kemakmuran di desa. Kepemimpinan seorang kepala desa memiliki peranan yang sangat penting, di lingkungan masyarakat. Selain memimpin struktur perangkat desa, ia juga diuntut untuk mengarahkan masyarakatnya untuk sejahtera di dalam berbagai bidang. Ia juga memiliki peranan penting dalam masalah individu setiap warganya. Maka dari itu setiap kepala desa wajib memiliki karakter yang tangguh dan amanah demi kemajuan masyarakatnya, dan ia juga harus mampu

memberdayakan masyarakatnya untuk mengelola potensi yang ada di lingkungannya.

b. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya atau dikembangkan hingga menjadi penelitian yang baru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan acuan serta sebagai bahan perbandingan dan juga selain itu untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian lain.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wayan Ardi Andika (2021) dengan judul, “Pola Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur)”. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan di setiap program pembangunan, namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat. Tanpa partisipasi masyarakat setiap kegiatan pembangunan akan gagal. Apapun bentuknya, partisipasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam sebuah pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola kepemimpinan kepala desa Gedung Wani dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa. Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Pola kepemimpinan Kepala Desa Gedung Wani

Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur dapat dikategorikan sebagai pola kepemimpinan partisipatif dalam memimpin rakyatnya. Partisipasi masyarakat dalam membangun desanya sudah baik, hal ini terbukti bahwa saat atau ketika dalam hal keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan. Namun demikian masih terdapat kekurangan yaitu kepala desa kurang menggerakkan kepala dusun dalam menggerakkan dan melaksanakan pembangunan desa dan masyarakat belum mengetahui secara luas penggunaan dana desa untuk program-program pembangunan desa⁷. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah objek penelitiannya yang sama-sama membahas tentang pola kepemimpinan, dan perbedaannya yakni lokasi penelitian, tujuan penelitian. Penelitian diatas bertujuan untuk mengungkap pola kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, sementara penelitian penulis bertujuan untuk mengungkap pola kepemimpinan kepala desa dalam pemberdayaan sumberdaya manusia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Isa Ansori (2021) dengan judul, “Pola Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Bidang Ekonomi Desa Larangan Slampar Tlanakan Pamekasan”. Adapun hasil penelitian dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Pola kepemimpinan merupakan bagaimana cara seseorang memimpin, baik itu dilihat dari tingkah laku, cara mereka mengatur bawahannya dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, maka fokus penelitian ini yang pertama

⁷ Wayan Ardi Andika, *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur)*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2021)

yaitu Bagaimana pola kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi di desa Larangan Slampar, kedua yaitu Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pola kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi desa Larangan Slampar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang mana sumber data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari beberapa informan seperti kepala desa Larangan Slampar, warga masyarakat, aparat desa, dan lain sebagainya. sedangkan untuk pengecekan dan kekuatan pengamatan melalui triangulasi. Hasil dari penelitian ini yaitu, pola kepemimpinan kepala desa Larangan Slampar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dari segi ekonomi, dapat dikatakan sangat baik, hal itu dapat dilihat dari bagaimana kepala desa Larangan Slampar dalam mengatasi kesulitan yang ada di masyarakat, memberikan bantuan terhadap masyarakat yang kurang mampu, dll. Adapun tanggapan masyarakat desa Larangan Slampar terkait pola kepemimpinan kepala desa Larangan Slampar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dari segi ekonomi mendapatkan tanggapan positif.⁸

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kesamaan pada objek penelitian yakni pola kepemimpinan kepala desa. Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian, yakni penelitian terdahulu fokus

⁸ Isa Ansori, *Pola Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Bidang Ekonomi Desa Larangan Slampar Tlanakan Pamekasan*, (Madura: IAIN Madura, 2021).

pada peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya pada bidang ekonomi, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat desa Kaladi Darussalam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gita Achsari (2023) dengan judul, “Kontribusi Kepala Desa sebagai Mediator Penyelesaian Sengketa Tanah di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur (Perspektif Siyash Syar’iyyah). Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dasar hukum yang mengatur tentang kepala desa sebagai mediator penyelesaian sengketa tanah di desa Salupao kecamatan Lamasi Timur telah diatur dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa serta peraturan pemerintah nomor 72 tahun 2005 tentang desa. Dalam proses penyelesaian sengketa tanah desa Salupao, yaitu dengan perdamaian dengan menghadirkan pihak yang bersengketa dan pihak yang berwenang. Sengketa tanah ini diselesaikan dengan cara musyawarah. Dalam konsep siyash syar’iyyah dalam penyelesaian sengketa tanah dilakukan dengan cara Tahkim dimana pihak yang bersengketa menunjuk seorang mediator dalam proses penyelesaian sengketa. Mekanisme penyelesaian konflik yang dilakukan oleh kepala desa Salupao telah sesuai dengan prinsip-prinsip penyelesaian konflik dalam islam, yaitu penyelesaian konflik dengan jalan damai melalui musyawarah, yaitu menghadirkan pihak-pihak yang terlibat sengketa, mengumpulkan bukti-bukti, menghadirkan saksi lalu memberikan putusan yang dapat diterima oleh kedua belah pihak yang bersengketa. Namun penyelesaian

konflik melalui kepala desa sebagai mediator masih belum bisa dikatakan maksimal, dilihat dari jumlah kasus yang terjadi di desa Salupao. Diantara lima kasus yang terjadi di desa Salupao hanya satu kasus yang dapat diselesaikan dengan kepala desa sebagai mediator.⁹ Adapun kasus lainnya didominasi dengan penyelesaian jalur hukum dan belum mendapat hasil.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah keduanya membahas kepala desa dengan sikap maupun keputusan atau cara menyelesaikan masalah dalam memimpin desa sebagai subjek. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini fokus pada pola kepemimpinan kepala desa Kaladi Darussalam secara umum, sedangkan penelitian terdahulu membahas secara spesifik tindakan sekaligus keputusan kepala desa Salupao dalam kasus sengketa tanah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nina Herawati (2023) dengan judul, “Efektivitas Kinerja Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) di Desa Kaili Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme penyusunan APBDesa di desa Kaili yaitu, kepala desa membentuk tim penyusun APBDesa yang melakukan musyawarah penyusunan APBDesa berdasarkan RKPDesa, sekretaris desa mewakili tim penyusun APBDesa menyampaikan RAPBDesa kepada kepala desa, kepala desa menyampaikan RAPBDesa kepada BPD, BPD melakukan pembahasan RAPBDesa, BPD menyepakati atau menolak RAPBDesa, setelah RAPBDesa

⁹Gita Achsari, *Kontribusi Kepala Desa sebagai Mediator Penyelesaian Sengketa Tanah di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur (Perspektif Siyasa Syar'iyah)*, (Palopo: IAIN Palopo, 2023).

disepakati oleh BPD maka kepala desa menetapkan RAPBDesa tersebut menjadi Perdes APBDesa, kepala desa menyampaikan ke Bupati melalui Camat untuk dievaluasi. Efektivitas kinerja pemerintah desa dalam pengelolaan APBDesa di Desa Kaili sudah dapat dikatakan efektif dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio efektivitas yang berada pada kategori efektif yang menunjukkan angka 90-100%. Meskipun dari hasil perhitungan rasio efektivitas ada sumber pendapatan yang tergolong kurang efektif yaitu pendapatan lain-lain dan bunga bank yang menunjukkan angka 78%. Adapun faktor penghambat pemerintah desa dalam pengelolaan APBDesa yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dan pencairan dana yang terus menerus kepada masyarakat sehingga masyarakat mengerti mengenai RAB yang telah direncanakan dan dapat menimbulkan kesadaran diri pada masyarakat akan pentingnya ikut berpartisipasi dalam program kerja desa.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada jenis penelitian yang digunakan keduanya, yakni metode penelitian hukum empiris. Selain itu, penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menyinggung anggaran desa dan pengalokasiannya yang baik. Adapun perbedaannya terletak pada fokus atau subjek pembahasan dalam penelitian. Penelitian ini membahas implementasi kepemimpinan kepala desa khususnya pola yang digunakan dalam memimpin. Sedangkan penelitian terdahulu fokus pada aparat atau pemerintah desa dengan tugasnya dalam mengalokasikan dana desa

¹⁰Nina Herawati, *Efektivitas Kinerja Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) di Desa Kaili Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu*, (Palopo: IAIN Palopo, 2023)

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pola Kepemimpinan

Pola menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti gambar, corak, dan sistem, dalam pengertian ini sistem yang dimaksud adalah seperangkat unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.¹¹ Adapun dalam penelitian ini, pola yang dimaksud adalah model atau bentuk kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa Kaladi Darussalam di luar dari tugas dan wewenangnya sebagai kepala desa. Sementara itu, Kata Kepemimpinan (*Leadership*) pertama kali muncul tahun 1700-an. Pada tahun 1920-an, kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memengaruhi pengikut agar menjadi taat, hormat, setia, dan mudah bekerja sama.¹² Definisi ini adalah definisi yang paling lama dan menjadi dasar bagi definisi kepemimpinan berikutnya. Stogdill mendefinisikan kepemimpinan sebagai berikut.¹³

- a. Titik fokus proses kelompok.
- b. Kepribadian dan pengaruhnya.
- c. Seni agar bujukan dipengaruhi.
- d. Latihan memengaruhi.
- e. Tindakan.
- f. Bentuk membujuk.
- g. Kekuatan hubungan.
- h. Instrumen mencapai tujuan.

¹¹Depdikbud, *kamus besar bahasa indonesia*, 849.

¹²Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif: Teori, Penelitian, dan Praktik*, Edisi I (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019), 9.

¹³Husaini Usman, loc. cit.

- i. Suatu pengaruh interaksi.
- j. Suatu perbedaan peran.
- k. Inisiasi struktur.

Definisi kepemimpinan menurut Stogdill tersebut merupakan definisi kepemimpinan yang paling komprehensif kepemimpinan yaitu “kepemimpinan adalah suatu kesanggupan ataupun kemampuan untuk mengatas orang-orang yang sedemikian rupa agar mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan kemungkinan konflik yang sekecil-kecilnya dan sebesar mungkin terjalinnya kerja sama”.¹⁴

Kepemimpinan adalah proses pencapaian tujuan dimana pemimpin bertanggungjawab dengan beberapa tujuan yaitu: tujuan individu, tujuan kelompok, dan tujuan organisasi. Pemimpin dituntut untuk menyatukan tujuan-tujuan tersebut dan mewujudkannya agar terjadi keseimbangan.¹⁵

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok orang agar berperilaku dan bertindak untuk mencapai tujuan bersama atau tujuan organisasi.¹⁶ Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses yang terjadi selama suatu organisasi atau daerah tertentu memiliki seorang pemimpin dimana pemimpin bertanggungjawab atas segala keadaan masyarakatnya, pemimpin wajib mewujudkan tujuan kelompok dan tujuan organisasi, maka pemimpin harus

¹⁴Wendy Hutahaean, *teori kepemimpinan*, Edisi 1 (Malang: Ahli Media Press,2021), 2.

¹⁵Soekarso dan Iskandar Putong, *Kepemimpinan Kajian Teoritis dan Praktis*,Edisi 1 (Surabaya: Madza Media), 14-15.

¹⁶Sintani Ielo, Fachrurazi at All, *Dasar Kepemimpinan*, Edisi 1(Makassar: Cendekia Mulia Mandiri, 2022), 10.

memiliki kemampuan mengatur dan mempengaruhi orang lain atas dasar mewujudkan tujuan bersama.

2. Pola kepemimpinan

Setiap pemimpin memiliki pola atau cara dalam memberikan instruksi kepada bawahannya, pola ini dimaksudkan agar dapat mempengaruhi siapapun yang ada dalam kawasan kepemimpinannya sehingga mampu mewujudkan cita-cita bersama. pola kepemimpinan adalah sekumpulan strategi yang digunakan seorang pemimpin untuk memengaruhi para karyawan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa pola kepemimpinan adalah pola strategi atau pola perilaku yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin¹⁷.

Untuk memudahkan analisis dalam memahami pola kepemimpinan yang akan penulis uraikan maka penulis menetapkan batasan pola kepemimpinan sebagai berikut:

a. Pola kepemimpinan Demokratis

Pola kepemimpinan demokratis adalah pola kepemimpinan yang sangat familiar utamanya di Indonesia, sebab pada dasarnya Indonesia memang menganut sistem demokrasi sebagai ideologi negara. Pola kepemimpinan demokratis dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengawasan yang wajar
- 2) Menghargai gagasan bawahan
- 3) Mempertimbangkan perasaan bawahan
- 4) Mempertimbangkan kenyamanan bawahan

¹⁷Veithza Rivail. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*. Edisi kelima. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), 64.

- 5) Hubungan yang baik dengan bawahan
- 6) Menyesuaikan diri dengan keadaan
- 7) Mengambil keputusan secara hati-hati
- 8) Ramah dan bersahabat
- 9) Membimbing dan memberikan tugas
- 10) Komunikasi baik dengan bawahan
- 11) Berbuat baik
- 12) Keputusan bersama, mendukung perkembangan bawahan¹⁸

b. Pola kepemimpinan *pseudo* demokratis

Seorang pemimpin yang memiliki pola kepemimpinan *pseudo* demokratis punya kemampuan berpura-pura yang cukup baik, pemimpin dengan pola tersebut sangat sering memakai “topeng”. Ia berpura-pura memperlihatkan sifat demokratis dalam kepemimpinannya, ia memberikan hak dan kuasa kepada pendidik (bawahan) untuk menetapkan dan memutuskan sesuatu, tetapi sesungguhnya ia bekerja dengan perhitungan. Ia mengatur siasat agar kemauannya terwujud kelak.¹⁹

Pola kepemimpinan *pseudo* demokratis adalah salah satu pola kepemimpinan manipulatif yang menjadikan demokrasi sebagai topeng untuk melancarkan segala siasat tertentu yang sudah diperhitungkan dengan baik. Indikator pola kepemimpinan *pseudo* demokratis yaitu sebagai berikut:

¹⁸Atlantika Yeremia, Salfarini Elegia, dan Beni Sabinus, *Manajemen Kepemimpinan, edisi 1 (Peran Gaya Kepemimpinan di Daerah Perbatasan)*, Edisi 1 (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia 2023), 12.

¹⁹Soekarto indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Madrasah Yang Efektif*, (Bogor:Penerbit Ghalia Indonesia, 2006), 3.

- 1) Banyak meminta pendapat, namun sudah memiliki pendapat sendiri yang akan menjadi pendapat yang disepakati.
 - 2) Seolah-olah mengiyakan, namun akhirnya mengalahkannya.
 - 3) Memaksakan kehendak melalui tindakan-tindakan manipulatif
 - 4) Pada waktu tertentu banyak memberikan pujian pada bawahan, namun hanya untuk mendapat dukungan dan simpati.
 - 5) Tidak peduli dengan perasaan bawahan.
 - 6) Mengambil keputusan secara simbolik (seolah-olah disepakati bersama).
 - 7) Menjaga citra kepemimpinannya dengan topeng pencitraan.
- c. Pola kepemimpinan otokratis

Kata otokratis dapat diartikan sebagai tindakan menurut kemauan sendiri, setiap produk kepemimpinan dianggap benar, keras kepala, atau rasa “aku” yang penerimaannya kepada khalayak bersifat dipaksakan. Dari sikap tersebut lahirlah kepemimpinan yang otoriter²⁰, kepemimpinan yang bersifat satu arah, tidak ada arus balik, tidak ada perbedaan pendapat, hanya ada satu sumber kebijakan yakni pemimpin itu sendiri. Pola kepemimpinan otokratis sendiri memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Beban kerja pada umumnya ditanggung oleh pemimpin.
- 2) Bawahan hanya dianggap sebagai pelaksana serta tidak diberi hak berbicara atau mengutarakan pendapat dan ide-ide baru.
- 3) Bekerja keras, disiplin, dan tidak kenal lelah.

²⁰Sukatin, Fitri Nasution et al., *Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: deepublish, 2023), 8.

- 4) Menentukan kebijakan sendiri, apabila diadakan musyawarah sifatnya hanya memberitahukan saja.
 - 5) Kepercayaan rendah pada bawahan.
 - 6) Tidak mengandalkan bawahan.
 - 7) Komunikasi dilakukan secara tertutup dan satu arah.
 - 8) Korektif dan memaksakan kehendak serta penyelesaian tugas sekarang juga.
 - 9) Tidak peduli dengan perasaan bawahan dan orang-orang di sekitarnya.
- d. Pola kepemimpinan *Laissez Faire* (biarkan terjadi)

Pola kepemimpinan *laissez faire* adalah sebuah pola kepemimpinan yang bebas, dalam artian setiap orang bebas berbuat sekehendaknya. Pola kepemimpinan *laissez faire* ditandai oleh keterlibatan yang minim dari pemimpin dalam pengambilan keputusan dan pengawasan, yang mana pola kepemimpinan tersebut dapat berdampak negatif pada kinerja individu.²¹

Pola kepemimpinan *laissez faire* juga dapat mengakibatkan kurangnya daya saing dari bawahan sebab sikap dari pemimpin yang tidak peduli dengan kompetensi dari bawahan. Adapun indikator dari pola kepemimpinan tersebut yaitu:

- 1) Tidak memiliki motivasi untuk bersaing.
- 2) Landasan berfikir yang lemah dan kepercayaan diri yang rendah.
- 3) Tidak mampu memberi motivasi dan dorongan pada bawahan.
- 4) Tidak mampu mempertimbangkan ide dan saran yang paling baik.
- 5) Lambat dalam membuat keputusan.

²¹Muhammad Iswahyudi, Umalihayati at All, *Pola Kepemimpinan*, (Batam: Cendekia Mulia Mandiri 2023), 32.

- 6) Ramah dan sangat menghargai bawahan.
- 7) Tidak memiliki ide produktif.
- 8) Tidak dapat mengembangkan potensi dan kemampuan bawahan.

3. Tipe Kepemimpinan

Tipe kepemimpinan kepala desa dibagi menjadi tiga tipe kepemimpinan, yakni kepemimpinan regresif, kepemimpinan konservatif-involutif, dan kepemimpinan inovatif-progresif.²²

a. Kepemimpinan regresif.

Dapat dimaknai sebagai kepemimpinan yang berwatak otokratis, secara teori otokratis berarti pemerintahan politiknya di pegang satu orang. Salah satu cirinya adalah anti perubahan, terkait dengan perubahan tata kelola baru tentang desa baik itu musyawarah desa, usaha ekonomi bersama desa dan lain lain sudah pasti akan di tolak. Selain itu, kepemimpinan regresif juga tidak peduli dengan keadaan, perkembangan, serta kompetensi yang dimiliki bawahan. Sehingga, bawahan akan berada pada level tertentu tanpa adanya peningkatan skill. Peningkatan kualitas kerja bawahan tidak menjadi prioritas utama pemimpin yang menggunakan model kepemimpinan regresif

b. Kepemimpinan konservatif-involutif.

Model kepemimpinan ini ditandai dengan hadirnya kepala desa yang bekerja apa adanya (taken for granted), menikmati kekuasaan, dan kekayaan, serta tidak berupaya melakukan inovasi (perubahan) yang mengarah pada demokratisasi dan kesejahteraan rakyat. Kepemimpinan tipe ini pada umumnya hanya melaksanakan

²² Mustakim, *Kepemimpinan Desa*, Edisi I, (Jakarta Pusat: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2005), 11.

arahan dari atas, melaksanakan fungsi kepala desa secara tekstual sesuai tugas pokok dan fungsi (tupoksi) kepala desa penulis memberi istilah pada Kepemimpinan Konservatif-involutif dengan sebutan Kepemimpinan konsep praktis.

c. Kepemimpinan Inovatif-Progresif

Kepemimpinan dengan adanya kesadaran baru mengelola kekuasaan untuk kepentingan masyarakat banyak. Tidak anti terhadap perubahan, membuka seluas-luasnya ruang partisipasi masyarakat, transparan serta akuntabel. Dengan pola kepemimpinan demikian kepala desa tersebut justru akan mendapat legitimasi yang lebih besar dari masyarakatnya.

Aspek paling fundamental dalam menjalankan kepemimpinan desa adalah legitimasi, hal ini terkait erat dengan keabsahan, kepercayaan dan hak berkuasa. Legitimasi berkaitan dengan sikap masyarakat terhadap kewenangan. Kewenangan untuk memimpin, memerintah, serta menjadi wakil atau presentasi dari masyarakatnya.²³ Pernyataan tersebut mendukung pandangan masyarakat tentang betapa pentingnya legitimasi sebagai landasan yang kokoh pemerintahan.

4. Definisi Desa

Desa adalah merupakan komponen kecil kepemimpinan dalam masyarakat, satu bentuk kesatuan dari Masyarakat, pembangunan Masyarakat, struktur Kepemimpinan dan kegiatan struktural yang dilakukan didalam masyarakat desa tersebut, Desa adalah wilayah kepemimpinan yang dikelola oleh seorang kepala desa dengan visi-misi dan tujuan pembangunan yang jelas.

²³Nugroho Rian dan Suprpto Firre, *Kepemimpinan Pemerintah Desa Bagian 3: Gaya Kepemimpinan Masyarakat*, (Jakarta: Alex Media komputindo, 2021), 34.

Desa adalah setiap pemukiman para petani (peasant) sebenarnya pertanian bukanlah ciri yang harus melekat pada setiap desa, Ciri utama yang terletak pada desa, ditandai dengan keterkaitan terhadap wilayah di samping terutama untuk tempat tinggal, juga untuk menyangga kehidupan mereka.²⁴

Desa merupakan wujud dari suatu daerah yang masyarakatnya merupakan penduduk asli daerah tersebut. Unsur-unsur yang ada dalam desa meliputi unsur sosial, ekonomi, budaya, dan politik yang ada di desa itu sendiri. pengertian desa merupakan suatu daerah yang ditinggali oleh masyarakat hukum dengan ikatan tertentu, seperti adanya ikatan suku atau kerabat, dengan hukum adat yang berbeda pada setiap desa.²⁵

Sekaitan dengan pendapat yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik sebuah ciri dari desa yaitu sebagai berikut:

- a. Pada umumnya merupakan pemukiman para petani (peasant)
- b. Penduduk saling mengenal antara satu dengan yang lain
- c. Masyarakat hidup dalam kesamaan rasa pada setiap kebiasaan
- d. Ada tradisi turun temurun yang menjadi keunikan setiap desa
- e. Perasaan saling peduli ya dan saling membantu antara individu, tetangga dan semua komponen yang ada didalamnya.

²⁴ Rusdiana A, *Membangun Desa Peradaban Berbasis Pendidikan*, Edisi 1(Bandung:MDP, 2022), 8.

²⁵Prayitno Gunawan, Agus Wicaksono at All, *Buku Ajar Perencanaan Desa Terpadu*, Edisi 1(Malang:UB Media, 2022), 5.

5. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan yang di kenal dalam Bahasa ingris lebih dikenal “*power*”.²⁶ Terminologi pemberdayaan masyarakat kadang-kadang sangat sulit dibedakan dengan penguatan masyarakat serta pembangunan masyarakat (community development), yaitu proses dimana usaha untuk membangun daya itu, mendorong, memotivasikan, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan tidak mempunyai model tunggal. Akan tetapi dari proses tersebut dapat dilihat dengan indikator-indikator yang menyertai proses pemberdayaan menuju sebuah keberhasilan. Untuk mengetahui pencapaian tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu di ketahui berbagai indikator keberdayaan seseorang atau komunitas berdaya atau tidak. Pemberdayaan menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena masyarakat membutuhkan perkembangan dalam berbagai aspek.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu seseorang memperoleh daya agar mampu menentukan suatu keputusan serta membuat pilihan terkait dengan dirinya sendiri, termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakannya.²⁷ Untuk mendukung proses perubahan tersebut maka peranan pemerintah dapat dilakukan antara lain melalui;

²⁶Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, Edisi I, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), 1.

²⁷Efri Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi*, Edisi 2 (Kediri: FAM Publishing), 26.

- (a) penyediaan sarana prasarana fisik, yang difokuskan pada pemenuhan kebutuhan publik untuk mendukung sektor pertanian dan lingkungan usaha.
- (b) Fasilitasi percepatan pembangunan di wilayah pedesaan.
- (c) Fasilitasi pembentukan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreatifitas dan kegiatan ekonomi masyarakat serta investasi.
- (d) Penerapan berbagai pola pemberdayaan masyarakat petani.

Pemberdayaan juga erat kaitannya dengan anggaran pemerintahan dalam hal ini pemerintahan desa yang sesuai dengan ketentuan anggaran dalam pemerintahan Islam. Firman (2019) memaparkan bahwa: “Keberadaan *bait al-mal* sebagai instrument penting dalam operasionalisasi kinerja pemerintahan pada masa *khulafa al rasyidin* dan dinasti-dinasti Islam diasumsikan sama dengan keberadaan anggaran pendapatan dan belanja daerah masa kini. Substansinya dinilai sama dan perbedaan hanya terlihat dari sistemnya saja yang terkesan disentralisasi sehingga pemerintah setempat punya ruang gerak yang cukup luas untuk menata kawasannya secara mandiri.”

Dalam upaya agar masyarakat berdaya maka di perlukan intervensi. Ada beberapa intervensi yang di rencanakan agar tercapai keberhasilan pemberdayaan tersebut. Tahapan yang dilakukan lebih dekat sebagai upaya pengembangan masyarakat antara lain tahapan persiapan, tahapan pengkajian, tahapan perencanaan alternatif, tahapan formulasi, tahapan implementasitasi, tahapan evaluasi dan

tahapan terminasi.²⁸ Untuk lebih jelasnya, penulis akan memaparkannya dalam penjelasan sebagai berikut:

a. Tahapan persiapan (*engagement*)

Tahapan persiapan dalam kegiatan pengembangan masyarakat terdiri dari dua hal, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas diperlukan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan di pilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sedangkan persiapan lapangan dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan di jadikan sasaran, baik dilakukan secara formal maupun secara informal. bila sudah menemukan daerah yang ingin di kembangkan, petugas harus mencoba menerobos jalur formal untuk mendapat perizinan dari pihak terkait.²⁹

b. Tahap pengkajian (*Assessment*)

Proses pengkajian yang di lakukan dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang di ekspresikan dan sumberdaya yang di miliki komunitas sasaran. Masyarakat dilibatkan dengan cara melakukan sosialisasi tentang apa yang akan dilakukan serta memberikan pemahaman tentang tujuan dari rencana tersebut.³⁰ Selain itu, tujuan dari keterlibatan masyarakat adalah agar permasalahan yang keluar merupakan masalah yang berasal dari pandangan mereka sendiri, petugas memfasilitasi warga untuk menyusun prioritas dari permasalahan yang mereka

²⁸ TR Dian, Kumparan.com. *7 Tahapan Pemberdayaan Masyarakat, dari Persiapan hingga Terminasi*. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/7-tahapan-pemberdayaan-masyarakat-dari-persiapan-hingga-terminasi-1vbIhVVHBar> , diakses pada tanggal 6 Februari 2023, pukul 21.00.

²⁹Bachtiar Saleh, *Pemberdayaan Masyarakat di Pedesaan*, Edisi 1 (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia), 28-29.

³⁰Ismail suardi, *Metode Pengabdian Masyarakat Dari Rancangan ke Publikasi*, Edisi 1 (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), 79-80.

sampaikan. Kajian yang telah disampaikan akan terus dikembangkan pada tahap pengkajian ini. Hasil pengkajian ini akan di tindak lanjuti pada tahap berikutnya, yaitu tahap perencanaan, sebagaimana penjabaran diatas maka penulis melakukan instruksi yang sesuai dengan tahap pengkajian tersebut.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Kegiatan (*Planning*)

Pada tahapan ini, petugas secara partisipatif melibatkan masyarakat secara

aktif untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi, bagaimana cara mengatasinya serta memikirkan masalah yang mereka hadapi bagaimana cara mengatasinya serta beberapa alternative program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Menyatakan bahwa ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam tahapan persiapan yaitu:

- 1) Pengumpulan data keadaan
- 2) Analisis dan evaluasi fakta-fakta
- 3) Identifikasi masalah
- 4) Pemilihan masalah yang ingin dipecahkan
- 5) Perumusan tujuan dan penerima manfaat
- 6) Perumusan alternative pemecahan masalah
- 7) Penetapan cara pencapaian tujuan
- 8) Pengesahan program
- 9) Perumusan rencana evaluasi

10) Rekonsiderasi³¹

d. Tahap Formulasi Rencana Aksi (*Formulation Action Plan*)

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengadaptasi permasalahan yang ada. Pada tahap ini di harapkan petugas dan masyarakat sudah dapat membayangkan dan menuliskan tujuan jangka pendek tentang apa yang akan di capai dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Pada tahapan ini fasilitator membantu masyarakat untuk memformulasikan gagasan mereka, terutama dalam bentuk tulisan apabila ada kaitannya dengan proposal yang akan di tujukan kepada pihak penyandang dana.³²

e. Tahap Implementasi Kegiatan (*Implementation*)

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang di rencanakan dengan baik dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerja sama antarwarga. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Suhadi beliau menyatakan bahwa dalam tahapan implementas diharapkan kerjasama, komunikasi, serta partisipasi aktif antara masyarakat dan fasilitator, sebab dalam

³¹ Sri Handini, Sukesi, dan Hartati Astuti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*, Edisi 1 (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 102-103.

³² Hanif, *Pemeberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Berbasis Sumber Daya Lokal*, Edisi 1 (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 103.

proses implementasi terdapat berbagai macam kendala termasuk keadaan yang sering berbeda pada saat proses perencanaan dengan kondisi lapangan.³³

f. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Untuk mengontrol sejauh mana perkembangan dari kegiatan yang sudah dilakukan, Pada tahap ini sebaiknya melibatkan warga untuk melakukan pengawasan secara internal agar dalam jangka panjang diharapkan membentuk suatu system dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Evaluasi dimaksudkan untuk memberi umpan balik bagi perbaikan kegiatan.³⁴

g. Tahap Terminasi (*Termination*)

Tahap ini merupakan tahap ‘perpisahan’ hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan sering kali bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, tetap karena proyek yang harus dihentikan karena sudah memiliki jangka waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan program tersebut. Pada tahap terminasi fasilitator memutuskan hubungan secara formal dengan masyarakat sasaran pemberdayaan. Terminasi hendaknya dilakukan

³³Suhadi, *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Masyarakat*, Edisi 1 (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2023), 76.

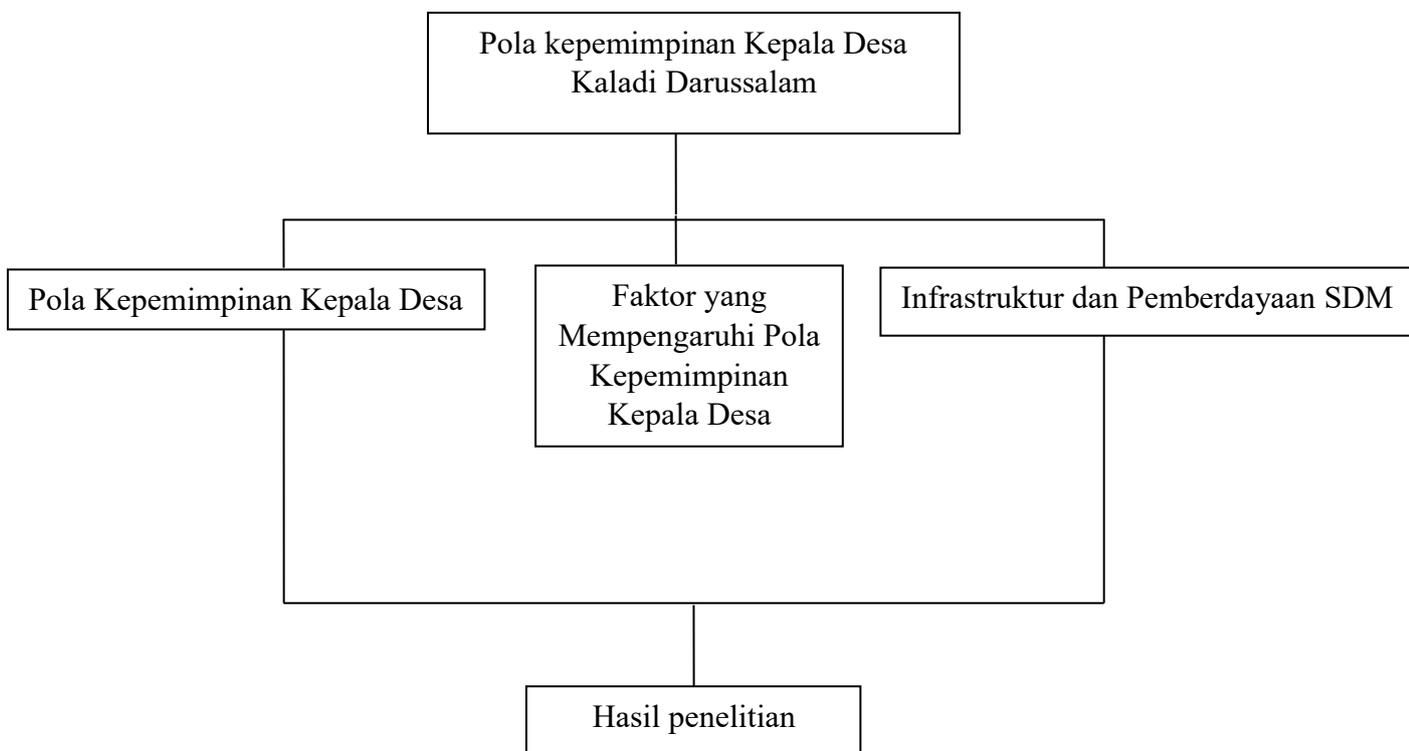
³⁴Budi Yulianto, Budi Santosa, dan Handoyo, *Memeberdayakan Masyarakat Mencegah dan Mengatasi DBD/DHf dengan PSN 3M Plu*, Edisi 1 (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), 21-22.

saat masyarakat sudah bisa mandiri, atau jika dalam keadaan terpaksa seperti berakhirnya kontrak dengan penyandang dana.³⁵

Ketujuh tahapan intervensi di atas merupakan *siklikal* yang dapat berputar guna mencapai perubahan yang lebih baik, terutama setelah dilakukan evaluasi proses (*monitoring*) terhadap pelaksanaan kegiatan yang ada. Siklus juga dapat berbalik di beberapa tahapan lainnya, misalnya ketika akan memformulasikan rencana aksi, sehingga tahapan-tahapan tersebut bias saja tidak monoton atau dalam artian lain siklusnya dapat berubah apabila dibutuhkan dalam proses intervensi.

C. Kerangka Pikir

Gambar 1.1



³⁵ Dorotul Yatimah, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif*, Edisi 1 (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2024), 64.

Kerangka piker diatas menjelaskan secara singkat tentang penelitian yang penulis lakukan, dimana penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pola kepemimpinan Kepala Desa Kaladi Darussalam dalam usahanya untuk mengembangkan serta memberadayakan masyarakat Desa, penulis membaginya dalam tiga kategori sub inti yaitu bagaiman Pola Kepemimpinan Kepala Desa, Faktor-faktor yang mempengaruhi proses penerapannya, serta bagaimana perkembangan masyarakat dari awal kepemimpinan hingga ahir kepemimpinan Kepala Desa Kaladi Darussalam Periode 2019-2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam bahasa Inggris disebut dengan *research* yang berarti sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.³⁶

Jadi penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, teknik pengumpulan dengan gabungan analisis data baik yang bersifat deduktif ataupun yang bersifat induktif dan juga penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi dalam. Pendekatan kualitatif ini tidak menggunakan statistik tetapi melalui pengumpulan data, dianalisis kemudian diinterpretasikan yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah yang terjadi di kehidupan sosial yang sesuai dengan realita atau fakta yang sebenarnya.³⁷

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan empiris, yaitu penelitian dengan mengkaji hukum yang dikonsepsikan sebagai perilaku nyata (*actual behavior*), sebagai gejala sosial yang sifatnya tidak tertulis, yang dialami setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena

³⁶Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2017), 121.

itu, penelitian hukum empiris disebut juga penelitian hukum sosiologis. Secara spesifik penelitian dengan pendekatan empiris adalah penelitian hukum yang menganalisis tentang penerapan hukum dalam kenyataannya terhadap individu, kelompok, masyarakat, lembaga hukum dalam masyarakat dengan menitikberatkan pada perilaku individu atau masyarakat, organisasi atau lembaga hukum dalam kaitannya dengan penerapan atau berlakunya hukum.³⁸ Sebagaimana dalam penelitian ini, peneliti mengamati pola kepemimpinan kepala desa sebagai pelaku hukum termasuk yang peneliti amati adalah peran penerapan pola tersebut dalam mengembangkan sumber daya manusia di Desa Kaladi Darussalam dan juga infrastrukturnya.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama, sebagai berikut:

- a. Kepala Desa Kaladi Darussalam (Sukardi, S.AN)
- b. Masyarakat desa Kaladi Darussalam (Sampe, Ismail, Zakaria)
- c. Kaur umum desa Kaladi Darussalam (Habibi)
- d. Aparat desa Kaladi Darussalam (Masjadi)
- e. Sekretaris desa Kaladi Darussalam (Naris)
- f. Kaur keuangan desa Kaladi Darussalam (Jasmani)
- g. Kepala dusun Kulipapa (Asse Abu)
- h. Kepala dusun Rante Tallang (Firman)

³⁸Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, Cetakan Pertama (Mataram: Mataram University Press, 2020)

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data-data pelengkap yang diperoleh dari buku, hasil penelitian lain maupun data yang tercatat secara tersurat di Desa Kaladi Darussalam. Adapun rinciannya sebagai berikut: RPJM, piagam penghargaan, dan RAB.

C. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu. Peneliti memilih lokasi tersebut selain karena alasan domisili di lokasi tersebut, juga peneliti ingin mengetahui bagaimana pola kepemimpinan kepala Desa dalam memberdayakan masyarakat. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka peneliti memerlukan waktu dalam melakukan penelitian. Maka dari itu peneliti menetapkan waktu untuk melakukan penelitian di bulan September sampai November 2024.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan suatu data proses penulisan, penulis menggunakan tiga metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti sebelum menentukan rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini. Observasi dilakukan secara umum dengan mengamati situasi dan kondisi masyarakat beserta tokoh masyarakat dan juga pembangunan yang dilakukan kepala desa di Desa Kaladi Darussalam.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga respondenya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Dan peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dimana digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Metode wawancara terstruktur dilakukan dengan cara menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan juga terbuka agar narasumber tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan dapat menjawabnya dengan lebih menyeluruh dan terbuka.³⁹ Informasi yang dimaksud adalah pihak yang terkait dengan penelitian ini yakni kepala desa dan aparatur Desa beserta tokoh masyarakat dan masyarakat secara umum di Desa Kaladi Darussalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data dengan cara pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi bisa didapatkan melalui gambar, kutipan dan bahan referensi lainnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam memecahkan masalah dalam penelitian pada pola

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 220.

kepemimpinan kepala desa dalam memberdayakan masyarakat di Desa Kaladi Darussalam, Kecamatan Suli Barat, Kabupaten Luwu.

E. Analisis Data

Analisis data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif, semua itu dirancang tidak lain untuk memudahkan peneliti dalam mengabungkan yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan mengalami perkembangan setelah menemukan bukti-bukti yang dapat mendukung pengumpulan data berikutnya. Sehingga dalam penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan

sebelumnya. Sehingga kesimpulan pada penelitian kualitatif yaitu deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar menjadi jelas setelah diteliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Singkat Kabupaten Luwu

Luwu adalah salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan yang beribukota di Belopa. Luas wilayah kabupaten Luwu 3.000,25 km² dan terdiri dari 22 kecamatan yang dibagi menjadi 227 desa/kelurahan, sebelum kota Palopo menjadi kota otonomi dengan jarak tempuh dari kota Makassar lebih dari 367 km. secara geografis kabupaten Luwu terletak pada koordinat antara 2° 3' 45" sampai 3° 37' 30" Lintang Selatan (LS) dan 119° 15" sampai 12 ° 43' 11" Bujur Barat (BB).

Kabupaten Luwu memiliki wilayah geografis yang unik karena wilayahnya terbagi dua yang dipisahkan oleh sebuah daerah otonomi yakni kota Palopo, adapun daerah yang terpisah tersebut adalah wilayah Walenrang dan Lamasi atau yang juga dikenal dengan sebutan Walmas. Batas wilayah kabupaten Luwu antara lain:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Luwu Utara dan Tana Toraja.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone dan Sulawesi Tenggara.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Sidrap dan kabupaten Wajo.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Tana Toraja dan Enrekang.

Yang menjadi kecamatan terluas di kabupaten luwu adalah kecamatan Latimojong. Luas kecamatan Latimojong tercatat sekitar 467,75 km² atau sekitar 15,59 persen

dari luas kabupaten Luwu, sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah kecamatan Belopa Utara dengan luas kurang lebih 34,73 km² atau hanya sekitar 1,16 persen.⁷⁸

2. Sejarah Singkat Desa Kaladi Darussalam

Desa Kaladi Darussalam adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Luwu tepatnya di Kecamatan Suli Barat. Desa Kaladi Darussalam di dirikan pada tahun 2009 dan didefenitfkan pada tahun 2010. Desa Kaladi Darussalam termasuk dalam wilayah Kecamatan Suli Barat bersama terdapat 6 desa dan 1 Kelurahan lainnya, kelurahan Lindajang merupakan ibukota kecamatan yang berjarak sekitar 7 km dari Desa Kaladi Darussalam.

Sebelum dimekarkan menjadi sebuah desa, Kaladi adalah salah satu dusun yang dibawah oleh desa kaili, saat itu dusun Kaladi adalah dusun yang sangat terpencil, tidak ada akses kendaraan untuk menuju ke tempat tersebut, satu-satunya cara untuk menjangkau lokasi dusun Kaladi adalah dengan berjalan kaki kurang lebih 10 KM dari pusat desa kaili pada saat itu. Namun, dusun Kaladi saat itu sudah memiliki puluhan atau bahkan ratusan jiwa penduduk, menurut keterangan kepala dusun Kaladi periode 2005-2009 (Amil Asdar) jumlah remaja di dusun Kaladi pada masa itu hampir mencapai 50-an jiwa sehingga muncullah suara-suara untuk mebangun sebuah desa yang mandiri.

Desa Kaladi darussalam awal mulanya diberi julukan “*Kampong Pisang*” Menurut keterangan warga setempat nama itu di ambil dari banyaknya tanaman pisang yang tumbuh sepanjang pelosok desa Kaladi darussalam, lalu kemudian

⁷⁸ Pemkab Luwu, *Profil Kabupaten Luwu*, <https://Portal.Luwukab.Go.Id/Blog/Page/Letak-Geografis> (Diakses 18 Desember 2022).

nama tersebut mulai lapuk dan berganti menjadi Kaladi, Kaladi adalah salah satu tumbuhan yang tumbuh secara berkelompok atau serumpun di daerah tersebut, yang mana penamaan tersebut diharapkan menjadi do'a bahwa rumpun desa Kaladi akan terus berkumpul dan saling mengingat satu sama lain.

Mengingat masa perlawanan DI/TII (Darul Islam/Tentara Islam Indonesia) yang dipimpin oleh Kahar Muzakkar pada tahun 1960 daerah Kaladi darussalam adalah kampung terpencil yang sangat strategis bagi sebuah pasukan sehingga pasukan DI/TII saat itu memutuskan untuk menjadikan Desa Kaladi sebagai Markasa sementara (saat itu masih akrab dengan sebutan *Kampong Pisang*) untuk menghindari pengejaran Tentara nasional saat itu.

Desa Kaladi dijadikan sebagai markas besar oleh pasukan DI/TII dalam waktu yang cukup lama, sehingga Kahar Muzakkar pemimpin DI/TII pada saat itu menetapkan sebuah nama untuk *Kampong Pisang* yakni Kaladi Darussalam dengan harapan, kampung tersebut akan terus menjadi kampung yang memberi kebaikan, keamanan, kenyamanan dan keselamatan bagi siapa saja yang bernaung didalamnya. Masa tersebut Kampong pisang Adalah sebuah desa yang dipimpin oleh seorang Tokoh yang bernama Lallo' Sampai Tahun 1965. Selanjutnya Kaladi bergabung di Desa Kaili dan Poringan.

Pada tahun 2009 Desa Kaladi Darussalam dimekarkan, hasil pemekaran dari Desa Poringan Kecamatan Suli Barat yang pada saat itu dipimpin oleh Putra Daerah yaitu Bapak Sukardi S.An Sampai sekarang.⁷⁹ Desa Kaladi Darussalam terdapat 5 dusun yaitu Dusun Kaladi, Dusun Rante Tallang, Dusun Tinambung,

⁷⁹Rpjm Desa Kaladi Darussalam, 2020, 04.

Dusun Kulipapa, dan Dusun Buntu Kaladi. Desa Kaladi Darussalam merupakan desa terpencil di Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu. Perkembangan desa Kaladi darussalam barulah dimulai pada saat Kepemimpinan Bapak Sukardi, S.An. yang mana Awalnya masyarakat di desa ini bahkan tidak menggunakan listrik, hanya menggunakan pelita pada malam hari, tidak ada akses kendaraan, tidak ada akses jaringan dan tidak ada akses kesehatan. tetapi pada bulan juli 2009 melalui dana PNPM (Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan) dibangun pembangkit listrik tenaga mikrohidro dengan anggaran 180 juta yang dikelola langsung oleh masyarakat dengan jumlah pelanggan 100 kepala keluarga. Kemudian pada tahun 2017 pemerintah memberikan bantuan pembangkit listrik tenaga mikrohidro baru sebanyak 80 kwh (80.000 watt) dengan anggaran kurang lebih 2 miliar, sehingga bertambah jumlah pelanggan kurang lebih 170 kepala keluarga, dan perkembangan desa Kaladi pada bidang infrastruktur terus berlanjut hingga saat ini.

3. Visi dan Misi Desa Kaladi Darussalam

a. Visi Desa Kaladi Darussalam

Perkembangan Desa Kaladi Darussalam tidak lepas dari visi yang kuat, adapun Visi Desa Kaladi Darussalam yaitu sebagai berikut:

“Menjadi Kepala Desa Tahap ke III yang mengutamakan aspirasi dan kepentingan masyarakat untuk mewujudkan Desa Kaladi Darussalam Maju dan Sejahtera”.

b. Misi Desa Kaladi Darussalam

Agar visi desa dapat tercapai maka ditetapkan misi yang memuat suatu pernyataan yang harus dilakukan oleh desa. Pernyataan visi yang dijabarkan ke

dalam misi agar dapat dioperasionalkan dan dikerjakan dengan baik.

- 1) Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik.
- 2) Mewujudkan Daya Saing Ekonomi Desa Berbasis Inovasi dan Potensi Lokal.
- 3) Mewujudkan Aksesibilitas dan Kualitas Pelayanan Dibidang Pendidikan, Olahragadan Sosial Budaya serta Agama.
- 4) Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Infrastruktur Fisik dan Ekonomi Pelayanan Pendidikan yang Layak Untuk Semua.
- 5) Kondisi Sosial Masyarakat yang Mengedepankan Pendekatan Agama, Budaya serta Kearifan Lokal.
- 6) Ketersediaan Infrastruktur yang Memadai Di Desa dan Di Dusun Penataan dan Penghijauan Lingkungan.
- 7) Mewujudkan Kesehatan yang Memadai Ditingkat Dusun.

c. Tujuan Desa Kaladi Darussalam

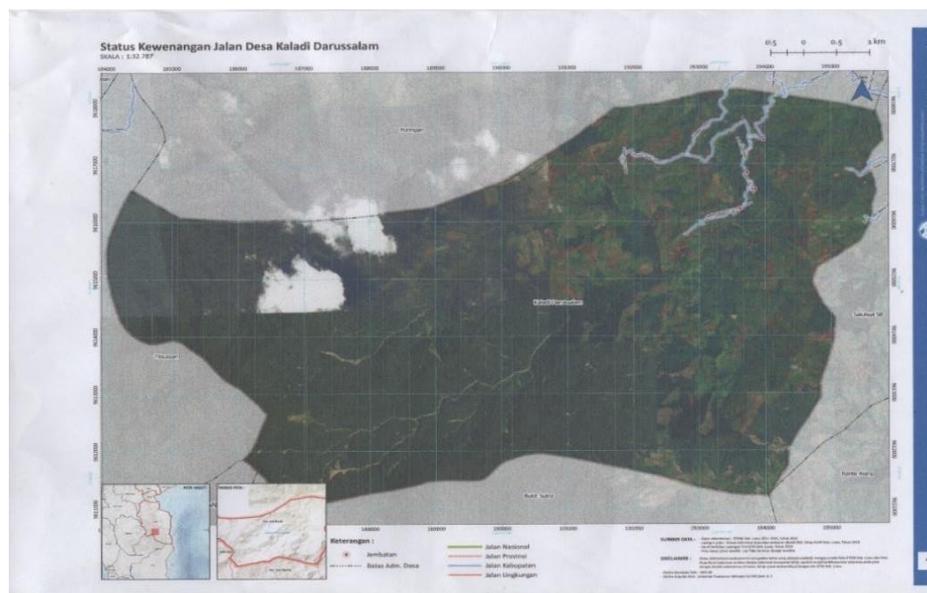
Menjadi pemerintah desa yang dapat memberikan manfaat besar kepada masyarakat luas melalui program-program yang mendukung gerakan reformasi mental sehingga visi untuk mewujudkan Desa Kaladi Darussalam berkarakter, damai gotong royong dan sejahtera dapat terwujud.

4. Demografi Desa Kaladi Darussalam

Desa Kaladi Darussalam terletak di 7 KM dari ibukota kecamatan dan berjarak 25 KM dari pusat kota Belopa Kabupaten Luwu. Secara geografis Desa Kaladi Darussalam berada pada ketinggian 800meter dari permukaan laut dengan curah hujan 2000-3000 mm serta suhu rata-rata 26° C. Batas wilayah Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat dengan desa desa lain yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Poringan Kecamatan Suli Barat
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rante Alang Kecamatan Larompong
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Salu Bua Kecamatan Suli Barat
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tibussan Kecamatan Latimojong

Gambar. 4.1 Peta Wilayah Desa Kaladi Darussalam



Sumber : Kantor Desa Kaladi Darussalam (2024)

Luas wilayah Desa Kaladi Darussalam sebesar 50.001 km². Luas lahan terbagi dalam beberapa bagian dan dapat dikelompokkan dalam fasilitas umum, seperti jalanan, pertanian, permukiman dan lain sebagainya. Potensi desa seperti sawah irigasi ½ teknis 10 Ha, pemukiman 250 Ha, perkebunan rakyat sekitar 2.500 Ha, dan HKM 2.405 Ha. Desa Kaladi Darussalam juga mempunyai objek wisata air terjun yang dinamakan sarambu masiang.⁸⁰ Berikut peta wilayah Desa Kaladi Darussalam:

Berdasarkan data administrasi pemerintah desa tahun 2022, Desa Kaladi

⁸⁰Profil Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu.

Darussalam terdiri dari 5 dusun, yaitu:

- a) Dusun Kaladi, dengan luas wilayah 7,5 Km².
- b) Dusun Rante Tallang, dengan luas wilayah 15,3 Km².
- c) Dusun Kulipapa, dengan luas wilayah 5,1 Km².
- d) Dusun tinambung, dengan luas wilayah 13,8 Km².
- e) Dusun buntu Kaladi, dengan luas wilayah 7,4 Km².

Jumlah keseluruhan penduduk Desa Kaladi Darussalam pada akhir tahun 2023 yaitu 519 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 420 jiwa berjenis kelamin perempuan, hingga total keseluruhannya berjumlah 939 jiwa yang tercakup dalam 281 kepala keluarga (KK), beberapa warga bermukim pada satu titik yang sama, namun ada juga warga yang memilih tinggal di kebun, dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa jumlah kelompok umur <1 tahun sekitar 15 jiwa, 1-4 tahun 46 jiwa, 5-14 tahun 179 jiwa, 15-39 tahun 364 jiwa, 40-59 tahun 238 jiwa, 60-64 jiwa 25 jiwa dan 65 tahun 54 jiwa. Sementara itu, tercatat pekerjaan masyarakat desa Kaladi Darussalam (Petani 487 orang, PNS 1 orang, Pegawai Swasta 39 orang, Pedagang 5 orang, Perawat Swasta 1 orang).⁸¹

5. Keadaan Sosial

a. Pendidikan

Masyarakat Desa Kaladi Darussalam memiliki kemajuan dalam tingkat Pendidikan, dibandingkan dengan riwayat pendidikan di masa lalu yang sama

⁸¹Profil Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu.

sekali orang-orang tidak peduli dengan masalah pendidikan dan lebih memilih untuk berkebun dan bekerja. Sekarang orang tua sudah memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, apalagi dengan didukungnya sarana dan prasarana sekolah yang memadai di Desa Kaladi Darussalam, guna untuk menunjang mutu pendidikan yang berkualitas. Desa Kaladi Darussalam memiliki sarana pendidikan dari tingkat SD dan MTs (Madrasah Tsanawiyah), sedangkan untuk tingkat SMA masih belum ada.

b. Kesehatan

Pemerintah Desa Kaladi Darussalam menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan seperti postu, posyandu, ini dilakukakn sebagai bentuk pelayanan terhadap masyarakat. Sebagai wujud kepedulian dalam bidang kesehatan, dalam setiap satu bulan sekali didatangi oleh tenaga pusat kesehatan masyarakat, antara lain tenaga medis dan para medis dari kecamatan, mengadakan posyandu, posbindu, germas (gerakan masyarakat sehat), setiap bulan juga diadakan sosialisasi bersama pengurus pokja desa bersama bkkbn (badan kependudukan keluarga berencana).

c. Agama

Masyarakat di Desa Kaladi Darussalam mayoritas beragama islam, pegangan agama ini didapat dari turun temurun dan hubungan kekeluargaan. Masyarakat Desa Kaladi Darussalam rata-rata bersuku Luwu dan Bugis.

d. Ekonomi

Sebagian besar penduduk Desa Kaladi Darussalam bekerja sebagai petani. Desa Kaladi Darussalam merupakan daerah yang banyak pepohonan cengkeh,

cokelat, dan pohon aren yang dikelola langsung oleh sebagian masyarakat menjadi gula merah dan gula semut yang merupakan mata pencaharian masyarakat Desa Kaladi Darussalam. Selain itu Desa Kaladi Darussalam mempunyai aset desa seperti wisata alam air terjun yaitu Sarambu Masiang.

6. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa

Pemerintah Desa memiliki wewenang dalam menangani dan membantu masyarakatnya untuk pengurusan surat ataupun hal lainnya. Penyelenggaraan pemerintah desa terdiri dari Ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa), Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kepala Seksi, Kepala Urusan dan Kepala Dusun yang bekerja sama dalam penyelenggaraan pembangunan desa. Berikut fungsi dalam peranan penyelenggaraan pembangunan desa:

a. BPD

BPD merupakan perwakilan masyarakat ada dalam sistem pemerintah desa, berfungsi sebagai wadah untuk menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat untuk merencanakan pembangunan desa yang lebih baik lagi.

b. Kepala Desa,

Kepala Desa, menurut UU RI No. 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3 kepala desa adalah pemerintah desa yang dibantu oleh perangkat desa yang bertugas untuk menyelenggarakan pemerintah dan pemberdayaan desa. Selain itu, kepala desa adalah orang yang bertanggungjawab atas masyarakat desa Kaladi Darussalam, serta diharapkan mampu mewujudkan cita-cita serta tujuan umum dari masyarakat desa Kaladi Darussalam dengan berbagai strategi-strategi kepemimpinannya.

c. Sekertaris Desa,

Sekertaris Desa merupakan perangkat desa yang bertugas untuk membantu kepala desa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa serta mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah desa. Selain tugas pokok tersebut, sekertarsi desa juga bertugas menangani segala kondisi yang dilewatkan oleh kepala desa, serta mampu menjadi perantara kepala desa dan masyarakat pada kondisi-kondisi tertentu.

d. Kepala Seksi Pemerintahan,

Kepala Seksi Pemeintahan melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaam profil desa, serta mampu menjadi perantara kepala desa dan masyarakat pada kondisi-kondisi tertentu.

e. Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan,

Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan, melaksanakan pembangunan sarana prasarana pedesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, karang taruna, pemuda dan olahraga. Selain itu, kepal seksi kesejahteraan juga bertuga membuat peta kemungkinan produktifitas yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

f. Kaur Umum

Kaur Umum dan Perencanaan, melaksanakan urusan ketatausahaan seperti

tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, ekspedisi dan peraturan perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum terkait dengan perkembangan fasilitas pelayanan kantor desa serta fasilitas desa.

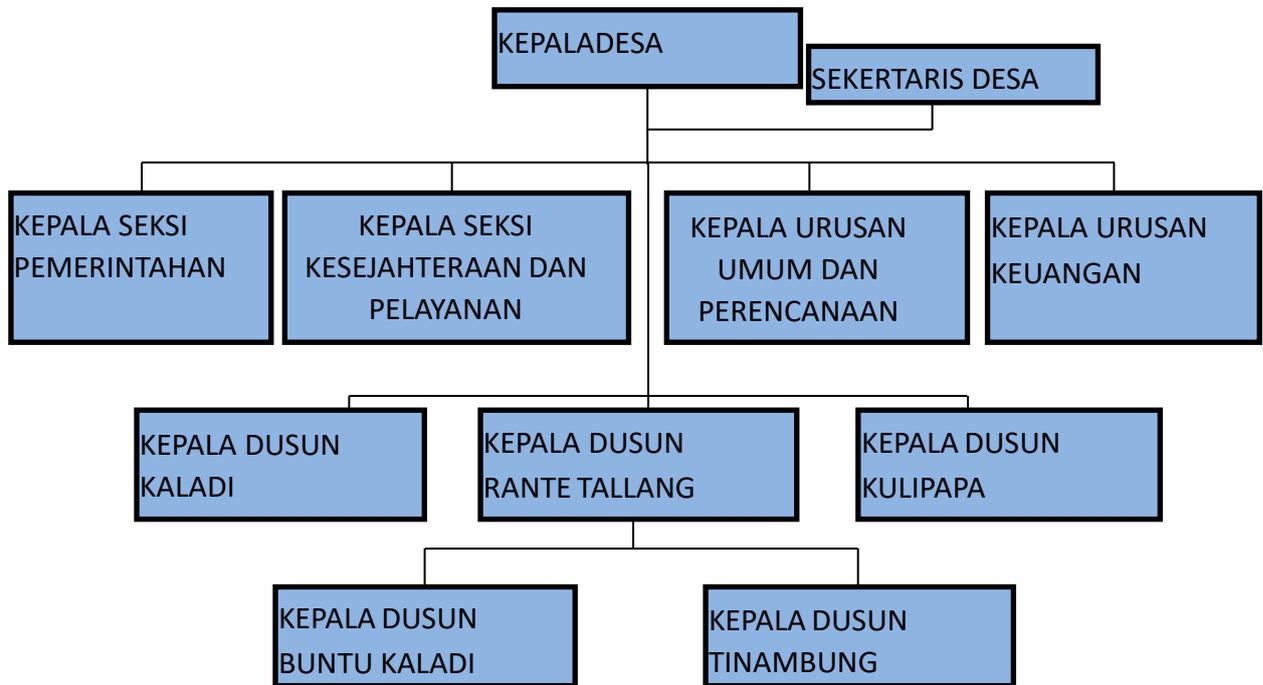
g. Kaur Keuangan

Kaur Keuangan melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan Lembaga pemerintahan desa lainnya. Selain itu, Kaur keuangan juga tetap memberikan bantuan lain terkait dengan perintah dari Kepala Desa.

h. Kepala Dusun,

Kepala dusun membantu kepala desa dalam pelaksanaan tugas diwilayahnya, yang bertugas dalam pembinaan ketentraman dan ketertiban, menata, mengelola wilayah, mobilitas kependudukan dan melaksanakan upaya perlindungan masyarakat, selain itu Kepala Dusun bertugas pada wilayah dusun masing-masing untuk memberikan arahan dan bantuan pada masyarakat pada tingkat dusun sehingga tugas Kepala Desa menjadi lebih mudah.

Gambar 4.2 Struktur kepemimpinan Desa Kaladi Darussalam



Sumber: Kantor desa Kaladi Darussalam (2024)

Berikut nama-nama perangkat Desa Kaladi Darussalam dan juga jabatan-jabatannya pada periode tahun 2019-2024.

Tabel 4.1 Data Perangkat Desa Kaladi Darussalam

| NO | NAMA | JABATAN |
|----|---------------|--|
| 1 | Sukardi, S.An | Kepala Desa Kaladi Darussalam |
| 2 | Naris, S.Sos | Sekertaris Desa Kaladi Darussalam |
| 3 | Mashuddin | Kepala Seksi Pemerintahan |
| 4 | Masjadi, S.An | Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan |
| 5 | Habibi, S.Sos | Kepala Urusan Umum dan Perencanaan |

| | | |
|----|-------------------|----------------------------|
| 6 | Jasmani, S.Tr.Keb | Kepala Urusan Keuangan |
| 7 | Muh. Sukri | Kepala Dusun Kaladi |
| 8 | Pirman | Kepala Dusun Rante Tallang |
| 9 | Asse Abu | Kepala Dusun Kulipapa |
| 10 | Marding | Kepala Dusun Buntu Kaladi |
| 11 | Nusrih | Kepala Dusun Tinambung |

Sumber : RPJM Desa Kaladi Darussalam

Tabel diatas adalah tabel yang berisikan perangkat aparat desa, selain itu, peneliti juga akan menuliskan tabel staf aparat desa pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Staf Kantor Desa Kaladi Darussalam

| NO | NAMA | JABATAN |
|----|-------------------|----------|
| 1 | Anita, S.IP | Operator |
| 2 | Misnayanti, S.Hum | Staf |
| 3 | Muh. Khaidir | Staf |
| 4 | Sunarti, A.Md.Keb | Staf BPD |

Sumber : RPJM Desa Kaladi Darussalam

7. Sarana dan Prasarana Desa

Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat memiliki sarana dan prasarana dalam bidang Pendidikan mulai dari tingkat SD, dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Desa Kaladi Darussalam juga memiliki sarana dan prasarana

lainnya berupa Kantor Desa, Pustu, Posyandu, dan Masjid, Lapangan Olahraga seperti lapangan bola, lapangan bola volly, dan lapangan takraw, serta jalanan yang sementara dalam program pembangunan rabat beton.

B. Pola Kepemimpinan Kepala Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu

Komunikasi dalam menjalankan roda pemerintahan sangat penting, begitu pula dalam pemerintahan di desa kaladi Darussalam. Kepala desa sebagai pangkat tertinggi pemerintah desa menjalankan tugasnya sebagai komunikator dan komunikasi yang baik, ia mampu menjadi pembicara, penasehat dan pendengar yang baik bagi aparat desa, hal ini sejalan dengan keterangan Sekertaris Desa Kaladi Darussalam Bapak Naris berdasarkan hasil wawancara beliau menyatakan bahwa:

“Pakde itu sebenarnya orang yang sulit terima pendapat tapi dia juga pasti dengar keluhan dan keresahan aparat serta warganya, seringkali beliau memberi nasehat, bahkan beliau itu ceramah juga kalau puasa kan?, beliau juga sering kali memberikan dorongan kepada bawahannya agar bekerja lebih maksimal”.⁸²

Dari keterangan tersebut penulis membuat sebuah kesimpulan bahwa kepala desa kaladi Darussalam adalah pemimpin dengan pemikiran yang terpolo sangat baik.

Hubungan antara kepala desa dan aparatnya terbilang sangat erat, hal tersebut tidak terlepas dari hubungan kekeluargaan yang masih sangat kuat di desa tersebut. Budaya saling menghargai serta saling tolong menolong masih sangat terjaga, para aparat desa sangat menghargai kepala desa, begitu pun sebaliknya,

⁸²Naris, Sekertaris Desa Kaladi Daruslam (Diwawancarai Di Kantor Desa Pada Tanggal 25 September 2024).

hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Jasmani (Kaur Keuangan Desa Kaladi Darussalam), berdasarkan hasil wawancara beliau menyatakan bahwa:

“Kita disini itu masih sangat kental budaya sipakataunya, mappatabe’ klw orang disini bilang, tidak peduli apapun jabatannya pasti di hargai asalkan bagus ahlakunya, orang dikampung ini masih lebih senang dengan budi pekerti daripada ijazah, termasuk mi juga kepala desa, beliau itu sangat dekat sama semua aparat apalagi sama masyarakat, kalau ada apa-apa itu pasti ke pakde dulu baru bisa jalan, hampir semua urusan, bahkan urusan kayak *maccera pare* (sebuah kegiatan syukuran) pasti dia usahakan hadir”⁸³.

Perkembangan suatu daerah tidak lepas dari sikap pemerintah terhadap masyarakat dari daerah tersebut, perkembangan dari semua lini membutuhkan dukungan dari masyarakat. Sebuah pemerintahan akan mendapat dukungan penuh dari masyarakat apabila mereka mendapatkan perlakuan yang baik dari pemerintah dan jajarannya. Sebagaimana di desa kaladi Darussalam, kepala desa dan aparatnya masih bekerja sebagai keluarga terhadap masyarakat sehingga masyarakat memberikan kepercayaan penuh terhadap pemerintah desa. Hal tersebut sejalan dengan keterangan dari Bapak ismail (warga dusun rante tallang), berdasarkan hasil wawancara beliau menyatakan bahwa

“Bersyukur kami karna pak desa itu orangnya tidak na liat-liatki kalau ada apa-apa, kalau kita ada keperluan pasti dia bantu, kalau kita ada kebutuhan pasti dia usahakan”⁸⁴.

Pernyataan tersebut sejalan dengan perkataan bapak Ra’uf (warga dusun tinambung) berdasarkan hasil wawancara beliau menyatakan bahwa:

“Mungkin jarang-jarang kepala desa seperti pakde karna disini saja kalau ada orang sakit dia itu yang urus semua, mobilnya dipake bawa orang sakit, mobilnya dipake bawa pupuk, banyak lagi bantuannya”⁸⁵.

⁸³Jasmani, Kepala Urusan Keuangan Desa Kaladi Darussalam, (Diwawancarai Di Kantor Desa Kaladi Darussalam Pada Tanggal 20 September 2024).

⁸⁴Ismail, Warga Dusun Rante Tallang (Diwawancarai Di Dusun Rante Tallang Pada Tanggal 23 September 2024).

Masyarakat desa kaladi Darussalam yang hidup dengan rukun menunjukkan bahwa hubungan antara masyarakat dengan pemerintah desa sangat harmonis, meskipun ada kondisi-kondisi tertentu yang membuat perbedaan-perbedaan pendapat. Perselisihan-perselisihan sedemikian bisa diselesaikan dengan membangun komunikasi yang baik. Pemerintah desa kaladi Darussalam membangun pendekatan komunikasi yang baik dengan masyarakat desa kaladi Darussalam, baik dalam keperluan pembangunan desa maupun dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat. Selain membangun komunikasi yang baik, pemerintah desa juga melakukan perbaikan-perbaikan hubungan antara semua lini di Desa Kaladi Darussalam sebagaimana pernyataan salah satu warga Dusun Kaladi (Bapak Sampe) berdasarkan hasil wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya banyak juga masalah kita disini tapi selalu ada itu penengahnya pakde, setiap ada persoalan misalkan masalah tanah kah, masalah keluarga kah pasti ada itu, juga misalkan ada mau bikin acara pasti dia kumpulkan kita baru dibicarakan bagus-bagus”⁸⁶.

Budaya gotong royong merupakan budaya yang baik, terlebih lagi pada suatu daerah yang baru berkembang. Namun, tidak sedikit masyarakat desa yang mulai meninggalkan budaya gotong royong. Kepala Desa Kaladi Darussalam, sejak memimpin Desa Kaladi Darussalam selalu menjaga budaya gotong royong tersebut, Kepala Desa Kaladi Darussalam mencanangkan agenda gotong royong umum pada setiap bulannya yang dilakukan secara bergantian pada dusun-dusun

⁸⁵Ra’uf, Warga Dusun Tinambung, (Diwawancarai Di Kantor Desa Pada Tanggal 20 September 2024).

⁸⁶Sampe, Warga Dusun Kaladi (Diwawancarai Di Kantor Desa Kaladi Darussalam Pada Tanggal 20 September 2024).

yang ada di Desa kaladi Darussalam. Sebagaimana pernyataan kepala dusun rante tallang (bapak Firman) berdasarkan hasil wawancara beliau menyatakan bahwa:

“Masalah kebersamaan wah, kalau disini bagus persatuannya warga, contoh saja perawatan jalan, kita adakan gotong royong umum setiap bulan berganti-gantian itu setiap dusun, baru itu ada juga himbauan dari pakde supaya kita adakan juga gotong royong dusun, jadi 2 kali gotong royong setiap bulan, ada gotong royong umum, ada juga gotong royong dusun, acara-acara warga juga itu pasti gotong royong, dirikan tenda itu tidak pernah ambil terowongan pasti gotong royong”⁸⁷.

Aspek yang juga sangat penting dalam keberlangsungan suatu daerah adalah pendidikan, kepala desa kaladi Darussalam juga sangat memperhatikan pendidikan warganya hal itu diutarakan oleh salah seorang warga dusun Buntu Kaladi (Bapak Sahidang) berdasarkan hasil wawancara beliau menyampaikan bahwa:

“Sekarang disini mulai banyak sarjana, tentu senang kita karna semakin banyak orang pintar disini kita punya kampung karna pakde juga mendukung sekali kan, jadi anak-anak yang sekolah diluar itu sering dapat bantuan dari beliau, memang senang itu pakde kalau ada anak-anak mau lanjutkan pendidikannya, selalu dia bilang kalau ada pertemuan atau kalau ceramah di mimbar, kasi sekolah kita punya anak supaya banyak masa depan kita”⁸⁸.

Dari penjabaran diatas, maka penulis menarik beberapa poin penting terkait dengan sikap pemerintah terhadap masyarakat di desa kaldi Darussalam yaitu sebagai berikut:

- a) Memperlakukan masyarakat dengan baik.
- b) Mengayomi serta mendampingi masyarakat.

⁸⁷Firman, Kepala Dusun Rante Tallang, (Diwawancarai Di Rumahnya, Di Dusun Rante Tallang Pada Tanggal 27 September 2024).

⁸⁸Sahidang, Warga Dusun Buntu Kaladi, (Diwawancarai Di Dusun Buntu Kaladi Pada Tanggal 28 September 2024).

- c) Mengikutsertakan warga dalam musyawarah namun selektif dalam menerima pendapat
- d) Mengikutsertakan warga dalam pembangunan desa secara nyata
- e) Mendukung pendidikan warga.

1. Pola kepemimpinan kepala desa kaladi Darussalam

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya maka penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa pola kepemimpinan kepala desa kaladi darussalam adalah pola kepemimpinan demokratis. Namun, pola Kepemimpinan Kepala Desa Kaladi Darussalam tidak sepenuhnya demokratis, sebab dalam pengambilan keputusan beliau sudah menyiapkan perencanaan yang sangat matang sehingga, musyawarah yang dilakukan akan mengarah pada konsep yang sudah direncanakan, meski demikian poin-poin tentang pola kepemimpinan yang dipraktikkan oleh kepala desa kaladi Darussalam adalah pola kepemimpinan demokratis. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Sukri (Kepala Dusun Kaladi) berdasarkan hasil wawancara beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya kepala desa kaladi Darussalam sangat demokratis, beliau menjalankan pemerintahan secara demokratis sebagaimana amanat undang-undang, beliau sangat mengutamakan kepentingan masyarakat diatas kepentingan pribadi dan kelompok”.⁸⁹

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat

a. Faktor Internal

1) Kepribadian

⁸⁹Sukri, Kepala Dusun Kaladi, (Diwawancarai Di Dusun Kaladi Pada Tanggal 25 September 2024).

a) Demokratis

Kepala Desa Kaladi Darussalam memiliki konsep kepemimpinan kolektif kolegial, yang mana sebisa mungkin masyarakat selalu terlibat dalam setiap aspek pembangunan Desa, baik fisik, maupun pembangunan sumber daya manusianya. Sehingga, dalam setiap agenda perencanaan pembangunan desa masyarakat akan ikut serta untuk melakukan musyawarah bersama sebagaimana di terangkan oleh salah seorang warga Dusun Kulipapa (Bapak Zakaria) berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa:

“Terkait dengan persoalan pengambilan keputusan kita pasti selalu dilibatkan, musyawarah desa misalkan atau musrembang kepla desa akan mengundang masyarakat sebagai bagian dari pembangunan desa, meskipun memang terkadang ide dari warga itu kurang dipertimbangkan, mungkin kepala desa merasa ide-ide tersebut kurang berpengaruh”⁹⁰.

Pernyataan tersebut dapat mengartikan bahwa masyarakat sangat antusias dalam mengikuti musyawarah baik yang harus dilaksanakan seperti Musrenbang desa maupun yang terlaksana karena inisiatif dari kepala desa sendiri sebagai wadah masyarakat untuk menyampaikan aspirasi. Berdasarkan frekuensinya Musrenbang dilaksanakan setiap tahun. Adapun implementasinya disesuaikan dengan pelaksanaan program yang direncanakan. Adapun musyawarah yang dilakukan di luar Musrenbang desa, berupa musyawarah yang dilakukan setiap selesai shalat Jum’at di setiap masjid dusun secara bergilir guna memudahkan kepala desa merangkum aspirasi Masyarakat setiap dusun di desa Kaladi Darussalam. Namun, kita juga bisa memastikan bahwa kepala desa Kaladi Darussalam adalah pemimpin yang sangat berhati-hati dalam menerima pendapat,

⁹⁰Zakaria, Warga Dusun Kulipapa (Diwawancarai Di Kantor Desa Kaladi Darussalam Pada Tanggal 28 September 2024).

beliau adalah salah satu pemimpin yang akan menerima pendapat secara spesifikatif, beliau merasa bahwa tidak semua pendapat harus diterima begitu saja melainkan harus selektif dalam menerima pendapat dengan tetap mendengarkan setiap pendapat yang dikemukakan oleh masyarakat.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel gaya kepemimpinan demokratis -dalam hal ini sebagai dari pola kepemimpinan kepala desa Kaladi Darussalam- : 1.) Dimensi pendelegasian tanggung jawab, 2.) Dimensi keaktifan, 3.) Dimensi pengambilan Keputusan, 4.) Dimensi empati.⁹¹ Dimensi pendelegasian tanggung jawab adalah ketika pemimpin mampu menyerahkan tanggung jawab kepada para anggotanya. Dalam praktek kerjanya pimpinan tidak dapat melaksanakan seluruh tugas dengan sendiri. Maka diperlukannya pelimpahan wewenang yang dilakukan oleh pemimpin terhadap anggotanya, dengan mempertimbangkan jenis wewenang yang akan dilimpahkan terhadap kompetensi yang dimiliki oleh anggotanya. Pemimpin harus mampu menyesuaikan antara jenis tugas dan kompetensi bawahan agar tugas yang dilimpahkan dapat berjalan secara efisien. Sebagaimana pola kepemimpinan kepala desa Kaladi Darussalam yang tidak serakah dalam mengemban tugas atau tanggungjawab. Setiap aparat desa difungsikan sesuai tugasnya. Hal tersebut juga berlaku bagi masyarakat Kaladi Darussalam yang tidak termasuk aparat desa. Dimana penyaluran bantuan yang membutuhkan tanggungjawab dari orang-orang yang memiliki kemampuan dalam hal itu diberi Amanah oleh kepala desa untuk menyelesaikannya. Contohnya

⁹¹ Herli Andani, Fira Putri Renggani, Ryan Seftiansyah, Zahra Yeza Sabila, Afmi Afriliani, "Indikator Keberhasilan Gaya Kepemimpinan Demokratis," *Karimah Tauhid* 3, no. 2 (2 Februari 2024): 6-7, <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/11986/4675>.

pembagian hewan ternak diberikan kepada orang-orang yang sebelumnya memang memiliki pengalaman berternak dan sebagainya.

Dimensi keaktifan adalah kemampuan berinteraksi dengan semua anggota organisasinya dengan baik karena pemimpin demokratis pada dasarnya tidak mampu bekerja sendiri dan mengharapkan dukungandari seluruh anggota organisasi. Seluruh anggota didorong untuk aktif baik dalam bentuk pemberian gagasan atau sejenisnya, karena dalam gaya kepemimpinan demokratis memberikan ruang untuk pengembangan potensi seluruh anggota. Kepala desa Kaladi Darussalam termasuk dalam dimensi ini dilihat dari berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan di desa Kaladi Darussalam selama menjabat. Selain itu, kepala desa Kaladi Darussalam juga dapat dikatakan aktif dengan melihat relasi yang baik dengan atasan atau pejabat-pejabat pemerintah di atasnya serta capaian atau penghargaan yang ditunjukkan dan diperoleh oleh desa Kaladi Darussalam. Termasuk Pembangunan kantor kejaksaan dengan desa Kaladi Darussalam sebagai pilihan dan juga piagam penghargaan yang diperoleh dengan predikat keterbukaan.

Dimensi pengambilan keputusan adalah melakukan pengambilan keputusan secara kolektif, dengan seluruh anggota organisasi ikut mempertimbangkan keputusan pemimpin dimana pengambilan keputusan ini harus berdasarkan organisasi yang dibuat, yang dimana organisasi ini melibatkan antara dua orang atau lebih untuk melakukan diskusi untuk mengambil keputusan yang tepat sehingga keputusan ini berjalan dengan lancar agar tujuan yang hendak dicapai bisa terealisasikan. Terkait dengan

desa Kaladi Darussalam, dimensi tersebut juga dapat dikatakan merupakan salah satu implementasi yang dapat dilihat dan dirasakan pada masa jabatan kepala desa Kaladi Darussalam dengan mengamati kuantitas perkumpulan -musyawarah yang diadakan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis- antara kepala desa Kaladi Darussalam dengan masyarakat desa. Mulai dari musrembang hingga hal-hal kecil seperti musyawarah sebelum gotong royong yang dilakukan sekali sebulan, musyawarah sebelum mengadakan dan membagikan bantuan hingga musyawarah sebelum melaksanakan suatu proyek.

Dimensi empati adalah cara berpikir pemimpin melihat anggotanya yang memiliki kepribadian, keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Secara garis besar kata empati yaitu mengenai pemahaman dan kemampuan seseorang untuk memahami perasaan, kepentingan, keinginan, dan masalah orang lain. Seperti terhadap kepekaan kemampuan responsif terhadap masalah yang dihadapi oleh seseorang, dalam arti ini kita sesama manusia harus mempunyai rasa tolong menolong, peduli antar sesama anggota. Dimensi empati ini dapat dilihat sebagai bagian dari pola kepemimpinan kepala desa Kaladi Darussalam selama menjabat dari penilaian dan pendapat masyarakat desa Kaladi Darussalam melalui wawancara atau pengamatan peneliti sehari-hari sebagai salah satu warga desa Kaladi Darussalam. Yang secara umum menilai kepala desa Kaladi Darussalam sebagai kepala desa yang tidak membedakan antara keluarga dan rakyat biasa, yang peka terhadap masalah warga, dan mendengar serta berusaha memecahkan masalah yang disampaikan warga.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Sukri (Kepala Dusun Kaladi) berdasarkan hasil wawancara beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya kepala desa Kaladi Darussalam sangat demokratis, beliau menjalankan pemerintahan secara demokratis sebagaimana amanat undang-undang, beliau sangat mengutamakan kepentingan masyarakat diatas kepentingan pribadi dan kelompok. Beliau tidak tersinggung terhadap kritikan dan keluhannya kami, sebaliknya beliau malah merasa perlu berbuat lebih baik dengan kritik dan keluhan tersebut”.⁹²

Pernyataan tersebut sejalan dengan pengamatan penulis selama melakukan penelitian di Desa Kaladi Darussalam.

b) Strategis

Kesejahteraan masyarakat suatu desa sangat erat kaitannya dengan kebijakan yang diputuskan oleh Kepala Desa. Setiap kebijakan yang ditetapkan oleh stakeholder akan berpengaruh pada keadaan masyarakat, sehingga dalam suatu pemerintahan diharapkan adanya kerjasama baik dalam memikirkan rencana, maupun melakukan tindakan pada rencana yang ditetapkan. Kepala desa Kaladi Darussalam adalah pemimpin yang selalu melakukan perencanaan yang baik sebelum mengambil sebuah kebijakan, beliau akan senantiasa mengikuti amanat undang-undang untuk melakukan musyawarah dengan aparat dan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan keterangan bapak Asse Abu (Kepala Dusun Kulipapa) berdasarkan hasil wawancara beliau menyatakan bahwa:

“Kalau persoalan rapat pasti kita rapat, karna ada itu Musrembang pas baru mulai itu kita punya Desa setiap tahun, atau rapat-rapat lain juga untuk membahas masalah-masalah stanting kah atau masalah pertanian pasti kita rapatkan semua termasuk juga pembuatan rabat atau jembatan, cuman

⁹²Sukri, Kepala Dusun Kaladi, (Diwawancarai Di Dusun Kaladi Pada Tanggal 25 September 2024).

memang kadang pak de sudah punya konsep sendiri jadi kadang kita kasi pendapat sudah tidak digunakan”⁹³.

Dari keterangan diatas, kita bisa menyimpulkan bahwa Kepala Desa Kaladi Darussalam Adalah seorang Konseptor yang hebat beliau akan membawa konsep yang ia inginkan dalam musyawarah sebagai tawaran yang paling tepat, sebagaimana keterangannya (Kepala Desa Kaladi Darussalam) saat menjadi informan Penulis, berdasarkan hasil wawancara beliau menyatakan bahwa:

“Tentu dalam melaksanakan tugas kita selalu berjalan sesuai amanat undang-undang, kita lakukan musyawarah dengan masyarakat, kita minta keluhan-keluhannya lalu kita pertimbangkan, namun kita harus punya konsep, kita harus punya rencana, karna kita bisa melihat sendiri kondisi dan keadaan lapangan, kita harus punya kemampuan untuk memilih yang paling baik, kalau memang apa yang kita rencanakan berbeda dengan apa yang kita lihat maka kita sesuaikan rencananya, karna sebagai pemimpin kita harus benar-benar mengerti tentang skala prioritas”.⁹⁴

Pengambilan keputusan atau kebijakan memang sepenuhnya dipegang oleh pemimpin suatu organisasi namun dibutuhkan banyak ide untuk menguatkan keputusan yang akan ditetapkan oleh seorang pemimpin namun terkadang dari ide-ide tersebut perlu disesuaikan dengan landasan awal yang kita rencanakan.

c) Suportif

Kepala Desa Kaladi Darussalam memiliki karakter yang sangat supportif dan mendukung. Hal ini dapat dilihat dari sikapnya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada aparatur desa, sehingga mereka dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, Kepala Desa juga menunjukkan sikap yang sama terhadap masyarakat Kaladi Darussalam, dengan

⁹³Asse Abu, Kepala Dusun Kulipapa, (Diwawancarai Di Kantor Desa Kaladi Darussalam Pada Tanggal 20 September 2024).

⁹⁴Sukardi, Kepala Desa Kaladi Darussalam, (Diwawancarai Di Kantor Desa Kaladidarussalam Pada Tanggal 19 September 2024)

selalu berusaha untuk memahami dan memenuhi kebutuhan mereka. Dengan karakter yang supportif ini, Kepala Desa Kaladi Darussalam telah berhasil menciptakan suasana yang kondusif dan harmonis di desa, sehingga masyarakat dapat hidup dengan lebih nyaman dan Sejahtera.

Kepala Desa Kaladi Darussalam memiliki karakter yang sangat supportif dan mendukung. Hal ini dapat dilihat dari sikapnya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada aparatur desa, sehingga mereka dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, Kepala Desa juga menunjukkan sikap yang sama terhadap masyarakat Kaladi Darussalam, dengan selalu berusaha untuk memahami dan memenuhi kebutuhan mereka. Dengan karakter yang supportif ini, Kepala Desa Kaladi Darussalam telah berhasil menciptakan suasana yang kondusif dan harmonis di desa, sehingga masyarakat dapat hidup dengan lebih nyaman dan sejahtera.

Kepala Desa Kaladi Darussalam dalam sikapnya kepada bawahan, beliau melakukan pengawasan yang wajar kepada aparat dan staf desa Kaladi Darussalam, kepala desa Kaladi Darussalam tidak berlebihan dan tidak banyak menekan aparat desa serta para staf yang bekerja sebagai bawahannya di desa Kaladi Darussalam, hal ini dibuktikan dengan ungkapan dari Bapak Habibi (Kaur Umum Desa Kaladi Darussalam) berdasarkan hasil wawancara beliau menyatakan bahwa :

“Pak de (Kepala Desa Kaladi Darussalam) itu orangnya biasa-biasa saja, tidak terlalu banyak tuntutannya ke kami, jarang juga menekan, maksudnya ada ji kadang tuntutan-tuntutan kerja tapi sewajarnya ji, kalau kerjaki juga tidak terlalu banyak campur, dia ada ji untuk periksa

pekerjaanta tapi tidak membuat aparat merasa tidak nyaman dengan pekerjaanya”.⁹⁵

Kondisi bawahan Kepala Desa Kaladi Darussalam dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai penyambung kerja antara masyarakat desa dan kepala desa terlihat sangat baik. hal ini disebabkan karna hubungan antara Kepala Desa, aparat, staf dan masyarakat desa yang terjalin hangat, menurut keterangan Bapak Masjadi berdasarkan hasil wawancara beliau menyampaikan bahwa:

“Di Kaladi ini masih hangat hubungannya masyarakat, semuanya lah, maksudnya hubungan masyarakat dan orang-orang di kantor (Kapala Desa dan Jajarannya) karena hubungan kami masih hubungan kekeluargaan, tidak ada orang lain disini, semuanya keluarga, kepala desa juga begitu dia anggap semua yang ada di desa Kaladi Darussalam itu sebagai keluarga, jangankan yang tinggal di desa Kaladi, orang dari luar saja dia perlakukan seperti keluarga, dan kami juga sama kami anggap semua warga itu sebagai keluarga”.⁹⁶

d) Inovatif

Kepala Desa Kaladi Darussalam merupakan seorang pemimpin yang memiliki karakter inovatif yang kuat. Hal ini dapat dilihat dari gagasan-gagasannya yang kreatif dan progresif dalam mengembangkan desa. Contohnya dalam rangka pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) di Kecamatan Suli Barat, setiap desa diinstruksikan untuk mengusulkan tiga program prioritas. Namun, Kepala Desa Kaladi Darussalam menunjukkan kreativitas dan inisiatif yang tinggi dengan mengusulkan sepuluh program. Berdasarkan prinsip bahwa semakin banyak peluang maka semakin banyak kesempatan yang bisa

⁹⁵ Habibi, Kepala Urusan Umum Dan Perencanaan, (Diwawancarai Di Kantor Desa Kaladi Darussalam Pada Tanggal 25 September 2024).

⁹⁶ Masjadi, Imam Desa Kaladi Darussalam, (Diwawancarai Di Kediannya Di Dusun Rante Tallang Pada Tanggal 26 September 2024).

diambil, Kepala Desa berusaha untuk memaksimalkan potensi desa. Lebih lanjut, Kepala Desa juga aktif mengikuti proses pengajuan proposal masing-masing dari sepuluh program tersebut pada instansi-instansi terkait, menunjukkan komitmen yang kuat untuk menjadikan visi pembangunan desa menjadi kenyataan. Dengan pemikiran yang terbuka dan visi yang jelas, Kepala Desa Kaladi Darussalam selalu berusaha untuk mencari solusi inovatif untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh desa. Gagasan-gagasannya yang inovatif ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, tetapi juga membantu meningkatkan kemajuan desa secara keseluruhan.

2) Pengalaman

Kepala Desa Kaladi Darussalam adalah seorang pemimpin yang memiliki kepribadian aktif dan dinamis. Hal ini terbukti dari pengalaman organisasinya yang luas dan beragam. Sebagai pengurus di KKS Kota Samarinda pada tahun 1996, Ketua di PP Samarinda Sebrang pada tahun 2001, Ketua Serikat Buruh Sejahtera pada tahun 2000, pengurus di APDESI Kabupaten Luwu pada tahun 2012, dan anggota Lembaga Swadaya Masyarakat pada tahun 2018, Kepala Desa Kaladi Darussalam telah menunjukkan kemampuan dan komitmennya dalam memimpin dan mengelola organisasi. Kepribadian aktifnya ini juga tercermin dalam kinerjanya sebagai Kepala Desa, di mana ia selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan memajukan desa secara keseluruhan. Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan bapak Rahmat (salah satu warga yang mengikuti perkembangan karir Kepala Desa Kaladi Darussalam) beliau menyatakan bahwa.

“aku itu dulu sama, jadi tau aku perkembangannya, mulai dari pas jadi anggota di persatuan burunah sampai jadi ketua disitu. Oww itu sebelumnya pernah juga jadi ketua di KKS samarinda, di PP Samarinda pernah juga, pas itu ada lagi tapi saya lupa sudah, di sini luwu pernah jadi pengurus di APDESI Kabupaten Luwu sama anggota Lembaga Swadaya Masyarakat, kalau saya tidak salah pernah juga di samarinda itu jadi pengurus Lembaga Swadaya Masyarakat”⁹⁷

3) Pendidikan

Kepala Desa Kaladi Darussalam memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dan beragam. Ia memulai pendidikannya di SDN Kaili pada tahun 1973, kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Belopa pada tahun 1979. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Belopa pada tahun 1983. Pada tahun 2009, ia berhasil meraih gelar Sarjana (S1) dari STISIP Veteran Palopo, menunjukkan komitmennya untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya. Riwayat pendidikan yang solid ini telah membentuk kepribadian dan kemampuan kepemimpinan Kepala Desa Kaladi Darussalam, sehingga ia dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan kepala desa kaladi Darussalam Beliau menyatakan bahwa:

“pendidikan, untuk identitas riwayat pendidikan, saya bisa dibilang penjelajah, saya menjelajahi beberapa daerah untuk melanjutkan pendidikan, misalnya saja waktu SD, SD itu saya di Kaili dan rumah saya di kaladi jalan kaki mungkin sekitar 3-4 jam bisa lebih, tapi kadang kita tinggal di kaili kan di rumah guru atau kerabat, SMP saya di SMPN 1 Belopa tahun 1979, lanjut di SMAN 1 Belopa 1983. Dan tahun 2009 saya sarjana di STISIP Veteran Palopo. Lumayan jauh itu karna masih jarang sekolah dulu, tidak sama dengan sekarang, sekolah sudah dekat-dekat, transportasi lengkap jadi akses pendidikan lebih mudah.”⁹⁸

⁹⁷ Rahmat, Warga Dusun Kaladi (diwawancarai di kantor desa kaladi Darussalam)

⁹⁸ Sukardi, Kepala Desa Kaladi Darussalam (diwawancarai di kantor desa kaladi Darussalam)

b. Faktor Eksternal

1) Kondisi sosial dan ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial di Desa Kaladi masih sangat kental dengan rasa persaudaraan, yang tercermin dalam budaya gotong royong yang dilakukan secara rutin, minimal satu kali dalam sepekan. Tradisi ini menunjukkan adanya solidaritas dan kepedulian antarwarga dalam menjalankan berbagai kegiatan, seperti memperbaiki jalan desa, membersihkan lingkungan, serta membantu pembangunan rumah warga yang membutuhkan. Semangat kebersamaan ini menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga harmoni sosial dan memperkuat hubungan antarindividu dalam masyarakat. Di sisi ekonomi, mayoritas penduduk Desa Kaladi menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Hasil pertanian yang menjadi sumber utama pendapatan masyarakat meliputi padi, jagung, dan berbagai jenis hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan. Selain itu, beberapa warga juga mengembangkan usaha peternakan dan perikanan sebagai sumber pendapatan tambahan. Dengan kondisi ekonomi yang berbasis pertanian, masyarakat Desa Kaladi sangat bergantung pada faktor cuaca dan musim panen, sehingga fluktuasi harga komoditas pertanian dapat berdampak langsung pada kesejahteraan mereka.

Meskipun demikian, dengan adanya budaya gotong royong yang kuat, masyarakat Desa Kaladi mampu menghadapi berbagai tantangan ekonomi dengan semangat kebersamaan. Mereka sering mengadakan kerja sama dalam mengolah lahan, berbagi alat pertanian, serta saling membantu dalam menghadapi kesulitan ekonomi. Hal ini menjadikan Desa Kaladi sebagai contoh masyarakat yang

memiliki ketahanan sosial dan ekonomi yang baik, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

1. Dampak pola kepemimpinan kepala desa Kaladi Darussalam

- a. Peningkatan kapasitas Masyarakat

Pemerintah Desa Kaladi telah melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan kapasitas Masyarakat salah satu diantaranya adalah pemerintah Desa melakukan upaya untuk melakukan pengadaan HKm (Hutan Kemasyarakatan). HKm ini merupakan salah satu program perhutanan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Dalam program HKm masyarakat yang tinggal disekitaran hutan diberi hak untuk mengelola dan memanfaatkan hutan negara. Dari program inilah terbentuk minat dari Masyarakat untuk lebih meningkatkan pendapatan melalui penggarapan HKm.

- b. Akses terhadap sumber daya manusia

Akses Kepala Desa Kaladi Darussalam terhadap sumber daya manusia (SDM) desa menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pembangunan desa. Hal ini nampak pada relasi yang kuat antara Kepala Desa Kaladi Darussalam dengan pihak pemerintah lainnya, seperti Bupati Luwu periode 2009-2019, Kejari Luwu, dll. Melalui relasi ini, Kepala Desa dapat mengakses sumber daya, informasi, dan dukungan yang dibutuhkan untuk mengembangkan desa. Selain itu, relasi ini juga memungkinkan Kepala Desa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa yang lebih luas, sehingga

meningkatkan kemampuan desa untuk menghadapi tantangan dan mengambil peluang yang ada.

2. Tantangan yang dihadapi

1. Internal

a. Keterbatasan sumber daya manusia

Keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di Desa Kaladi menjadi salah satu faktor yang menghambat pola kepemimpinan yang ada di Desa Kaladi. Rendahnya sumberdaya manusia ini ditunjukkan dengan masih minimnya Masyarakat yang menempuh jalur Pendidikan yang berjenjang.

2. Eksternal

a. Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah, baik dari tingkat pusat maupun kabupaten, telah memberikan kontribusi signifikan pada perkembangan Desa Kaladi Darussalam. Kebijakan ini telah membantu desa ini menjadi lebih maju, yang pada gilirannya berdampak positif pada pola kepemimpinan kepala desa. Kebijakan pemerintah yang cukup menonjol adalah pemberlakuan Undang-Undang nomor 9 tahun 2015 tentang Pemekaran Daerah Wilayah. Pemekaran daerah memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempercepat pelayanan, kehidupan demokrasi, meningkatkan perekonomian daerah, peningkatan pengelolaan potensi daerah, keamanan dan ketertiban, dan hubungan yang serasi antara pemerintah pusat dan daerah (Riskal Jabir, Muammar Arafat Yusmad, Firman Muhammad Arif, 2024). Selain itu, contoh lain dari kebijakan pemerintah yang berdampak

positif adalah pengadaan Rumah Adhyaksa, sebuah fasilitas yang dirancang untuk mengedukasi masyarakat mengenai hukum dan mempromosikan kesadaran hukum di kalangan masyarakat. Dengan adanya Rumah Adhyaksa, kepala desa dapat lebih efektif dalam mengelola dan mengedukasi masyarakat, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: M.01-PR.08.10 Tahun 2006 Tentang Penyuluhan Hukum, Penyuluhan hukum adalah salah satu kegiatan penyebarluasan informasi dan pemahaman terhadap norma hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku guna mewujudkan dan mengembangkan kesadaran hukum masyarakat sehingga tercipta budaya hukum dalam bentuk tertib dan taat atau patuh terhadap norma hukum dan peraturan perundangundangan yang berlaku demi tegaknya supremasi hukum (Putri, Ria Angraini, Awal Saputra, Fadhil Mulya Ramadhan, Nirwana Halide, Syamsuddin, 2024). Dengan demikian, kebijakan pemerintah telah menjadi katalisator untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan di Desa Kaladi Darussalam.

b. Dinamika sosial-politik

Selama masa jabatan, dinamika sosial politik yang muncul di Desa Kaladi Darussalam masih relatif terkonsentrasi pada isu-isu internal. Salah satu contoh yang paling menonjol adalah problematika yang muncul saat pemilihan kepala desa, di mana konflik antar warga seringkali menjadi sorotan utama. Dinamika ini menunjukkan bahwa pola kepemimpinan kepala desa masih dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, seperti hubungan antar warga, kepentingan kelompok, dan

dinamika sosial yang ada di dalam masyarakat desa. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa Kaladi Darussalam masih memiliki tantangan untuk mengelola dinamika sosial politik internal dan membangun kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola kepemimpinan Kepala Desa Kaladi Darussalam adalah pola kepemimpinan yang demokratis. Kesimpulan ini diperoleh setelah mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kepribadian Kepala Desa yang terbukti memiliki karakter inovatif, supportif, dan aktif. Selain itu, faktor-faktor pendukung lainnya seperti pengalaman organisasi dan pendidikan juga turut mempengaruhi pola kepemimpinan yang diterapkan. Dengan demikian, pola kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh Kepala Desa Kaladi Darussalam telah membuktikan dirinya sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam memimpin dan mengembangkan desa.

C. Perkembangan Infrastruktur Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Di Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu

1. Strategi pembangunan Kepala Desa Kaladi Darussalam

Perkembangan yang dapat dinikmati oleh masyarakat desa Kaladi Darussalam, adalah hasil dari usaha-usaha pemerintah desa yang bekerjasama dengan masyarakat dalam menjalankan pembangunan dari berbagai bidang. Dalam melakukan pembangunan di Desa Kaladi Darussalam pemerintah desa memiliki strategi tertentu untuk melancarkan pembangunan tersebut. Berikut strategi pembangunan Kepala Desa Kaladi Darussalam:

a. Pembangunan Sistem Pemerintahan Yang baik

Desa Kaladi Darussalam adalah desa yang terbilang baru, desa tersebut mendapat izin pemekaran pada tahun 2009 dan langsung di pimpin oleh Bapak Sukardi yang kepemimpinannya masih berlanjut hingga saat ini. Dalam praktek pembangunan desa, kepala desa senantiasa meningkatkan kemampuan aparatnya sebagaimana yang beliau katakana (Sukardi) berdasarkan hasil wawancara:

“Tentu dalam meningkatkan kualitas desa atau dalam hal ini pembangunan desa kita membutuhkan perangkat desa yang baik dan terstruktur, maka saya selalu berusaha meningkatkan kualitas aparat desa, semuanya kita benahi di dalam perangkat desa itu, termasuk diri saya sendiri, awal pemerintahan saya upayakan kita punya pusat pemerintahan (kantor desa) meskipun itu rumah pribadi, karna memang diawal tidak ada apa-apa di kampong ini. Kemudian sya memilih aparat yang paling tepat menurut saya, meniingkatkan kualitas kami secara bertahap hingga bias memberikan pelayanan yang terbaik pada masyarakat, dan ini kita lakukan setiap saat”.⁹⁹

Dalam wawancara lanjutan yang kami lakukan dengan kepala desa Kaladi Darussalam beliau memaparkan beberapa poin yang ditingkatkan dalam pemerintah desa sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pembinaan administrasi pemerintahan desa.
- 2) Meningkatkan profesionalisme aparatur pemerintahan desa.
- 3) Meningkatkan penghasilan tetap aparatur pemdes.
- 4) Meningkatkan ketersediaan dan mutu prasarana, sarana, dan sistem pelayanan umum.
- 5) Melaksanakan fasilitasi penataan pemerintahan desa sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

⁹⁹Sukardi, Kepala Desa Kaladi Darussalam, (Diwawancarai Di Kantor Desa Kaladidarussalam Pada Tanggal 19 September 2024).

- 6) Meningkatkan operasional pemdes.
- 7) Meningkatkan kualitas dan budaya kerja aparaturnya pemdes.

b. Pembangunan kualitas hidup masyarakat desa

Kualitas hidup masyarakat di desa Kaladi Darussalam pada awal masa pemerintahan kepala desa Kaladi Darussalam terbilang sangat memprihatinkan, sebagaimana yang digambarkan oleh bapak Naris (sekertaris desa Kaladi Darussalam) berdasarkan hasil wawancara beliau menyatakan bahwa:

“Fakta yang perlu saya sampaikan disini adalah bahwa 2009 kita masih jalan kaki, makanan kita masih nasi dan gami passé (*sejenis sambal biasa*) makan pas-pasan bisa dibilang seadanya saja bahkan ikan jarang sebab pasar yang sangat jauh dan harus berjalan kaki selama 1 hari untuk sampai di pasar, itu pun kita ke pasar kalau ada duit, pendapatan masyarakat hanya dari rotan, coklat yang hanya sedikit, cengkeh yang juga sedikit, pendidikan apalagi, jarak sekolah yang sangat jauh harus berjalan kaki selama berjam-jam untuk tiba di sekolah, sehingga masyarakat tidak tertarik dengan pendidikan,”¹⁰⁰

Berikut adalah beberapa poin peningkatan kualitas masyarakat pemerintah desa:

- 1) Meningkatnya kondisi pendidikan pra sekolah masyarakat
- 2) Meneyediakan fasilitas pendidikan darurat
- 3) Meningkatnya Kondisi kesehatan dan sanitasi masyarakat
- 4) Mendirikan pusat kesehatan masyarakat
- 5) Meningkatnya Kondisi perekonomian masyarakat

c. Pembangunan peran masyarakat

Peran masyarakat desa dalam melancarkan proses pembangunan desa sangat penting. Oleh sebab itu, kepala desa Kaladi Darussalam juga meningkatkan peran masyarakat dalam proses pembangunan desa, berikut beberapa langkah

¹⁰⁰Naris, Sekertaris Desa Kaladi Darusslam (Diwawancarai Di Kantor Desa Pada Tanggal 25 September 2024).

yang diambil oleh kepala desa Kaladi Darussalam dalam meningkatkan peran masyarakat untuk melancarkan proses pembangunan desa:

- 1) Mengikutsertakan masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan.
- 2) Menanamkan nilai-nilai peranan masyarakat desa sebagai objek dan subjek pembangunan.
- 3) membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembangunan desa baik infrastruktur maupun sumber daya manusianya.
- 4) Meningkatkan budaya gotong royong.
- 5) Menjaga silaturahmi, komunikasi, dan hubungan antara masyarakat dengan masyarakat lainnya serta masyarakat dengan pemerintah desa.

d. Pembangunan Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia di desa Kaladi Darussalam sebelum berdirinya desa tersebut sangat minim, bahkan banyak diantara warganya yang tidak tamat SD. Sebagaimana keterangan Ibu Stt. Syahriyah (Kepala Sekolah MTs. Jabal Rahma) berdasarkan hasil wawancara beliau menyatakan bahwa “memang diawal berdirinya desa belum ada sekolah disini, jadi kalau ada warga yang mau sekolah harus menyebrang ke desa seblah, itu pun jauh sekali mungkin sekitar 3-4 jam perjalanan karna biasa anak-anak dulu berangkatnya itu masih subuh, atau dia cari keluarganya untuk tinggal disana. Makanya itu banyak yang berhenti setelah SD, SMP bahkan ada yang tidak selesai SD”.¹⁰¹ Dari keterangan tersebut dapat kita simpulkan bahwa SDM di desa Kaladi Darussalam pada masa sebelum terjadinya

¹⁰¹Stt. Syahriyah, Kepala Sekolah Mts. Jabal Rahma, (Diwawancarai Di Ruang Kepala Sekolah Mts. Jabal Rahma Kaladi Darussalam Pada Tanggal 29 September 2024).

pemekaran sangat minim, sehingga pemerintah mencanangkan program peningkatan SDM dalam beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan
- 2) Meningkatkan peran masyarakat dalam proses pendidikan
- 3) Menyediakan fasilitas pendidikan
- 4) Mengikutkan para pemuda dalam berbagai pelatihan dan keterampilan
- 5) Membangun kesadaran masyarakat tentang perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi
- 6) Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan SDM yang baik dan tepat.

2. Perkembangan Infrastruktur

Perkembangan infrastruktur pada suatu daerah sangat penting, pembangunan fisik pada suatu daerah akan berdampak pada aspek-aspek lain yang dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Desa Kaladi Darussalam pada awal pembentukannya Pada tahun 2009 mengalami perubahan fisik yang sangat signifikan, ada pun perubahan-perubahan tersebut terlihat pada akses jalan, pencahayaan, teknologi, bangunan umum serta beberapa pembangunan infrastruktur lainnya. Kemajuan tersebut tidak terlepas dari baiknya pola kepemimpinan Kepala Desa Kaladi Darussalam. Untuk lebih jelasnya, penulis merangkum pembangunan infrastruktur di Desa Kaladi Darussalam dalam tiga periode kepemimpinan yaitu sebagai berikut :

- a. Perintisan jalan pada setiap jalan desa.
- b. Pelebaran jalan pada setiap jalan utama desa dan pelosok dusun.

- c. Penerangan menggunakan PLTMH (Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro).
 - d. Pembangunan jembatan gantung serta perawatannya.
 - e. Pembangunan Plat Dekker pada beberapa titik
 - f. Pembuatan Rabat Beton yang berkelanjutan
 - g. Pelebaran jalan Lanjutan
 - h. Pembuatan Jalan Tani
 - i. Pembangunan Pusat Kesehatan Desa (Poskesdes)
 - j. Pembangunan Sarana Olahraga (lapangan Olahraga)
 - k. Pembangunan embung (air bersih Desa)
 - l. Pembangunan Drainase (pengairan sawah dan jalan)
 - m. Penerangan tahap ke-2 Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)
 - n. Pembukaan Jalur Pariwisata
3. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Desa Kaladi Darussalam

Pemberdayaan sumberdaya manusia tentunya menjadi salah satu aspek penting dalam proses pembangunan suatu desa, program pembangunan sumberdaya manusia akan menjadi keuntungan besar bagi berlanjutnya pembangunan suatu desa. Berangkat dari kesadaran tersebut, Maka Pemerintah Desa Kaladi Darussalam tidak hanya fokus pada pembangunan Desa, namun juga pembangunan sumberdaya manusianya. Ada beberapa program terkait yang diterapkan oleh Pemerinta Desa Kaladi Darussalam dalam rangka memberdayakan masyarakat antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Pembangunan lahan Persawahan yang sebelumnya ditinggalkan oleh masyarakat.
 - b. Peningkatan pengetahuan petani melalui berbagai pelatihan pertanian.
 - c. Pembentukan kelompok tani.
 - d. Pemberdayaan masyarakat di Kantor Desa Kaladi Darussalam.
 - e. Mendirikan rumah produksi gula semut.
 - f. Mendirikan pangkalan gas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dengan memberdayakan masyarakat desa.
 - g. Edukasi kesehatan masyarakat melalui posyandu.
 - h. Pemberdayaan masyarakat sebagai kader dalam rangka peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.
 - i. Pembukaan lahan (HKM) sebagai langkah peningkatan Produktifitas petani di Desa Kaladi Darussalam.
 - j. Program gotong royong umum yang berkelanjutan.
 - k. Peningkatan program pariwisata yang melibatkan masyarakat
 - l. Pembinaan pemuda melalui Karang Taruna
 - m. Pemberdayaan pemuda melalui pembentukan Ikatan Generasi Muda Kaladi Darussalam(IGMK)
 - n. Pemberdayaan keterampilan kerajinan tangan local
 - o. Pemberdayan pemuda melalui berbagai pelatihan dalam dan luar daerah.
4. Perkembangan masyarakat Desa Kaladi Darussalam dalam berbagai bidang

Untuk menjelaskan perkembangan masyarakat Desa Kaladi Darussalam dalam berbagai bidang, maka penulis membuat beberapa rincian sebagai berikut:

a. Bidang ekonomi

Perkembangan masyarakat Desa Kaladi Darussalam dalam bidang ekonomi terbilang sangat baik, terlihat dari perkembangan mata pencaharian masyarakat yang mendapatkan inovasi, bahkan masyarakat desa yang awalnya bergantung pada satu atau dua sumber mata pencaharian bisa mengembangkan diri dengan berbagai mata pencaharian lainnya. Salah satu contoh masyarakat yang mengalami perkembangan ekonomi adalah bapak Asse Kamise (masyarakat dusun tinambung) beliau mengatakan bahwa ;

“dulu itu kesian susah sekali kita cari uang, sekarang Alhamdulillah kita di kaladi ini banyak sekali sumber uang, dulu itu Cuma coklat saja, kadang gula, ada itu gula *suke* (gula aren yang dicetak menggunakan bambu) sekarang macam-macam bisa kita buat, sering juga kita dapat pelatihan tani itu, biasa pembuatan pupuk, perawatan tanaman, sama banyak lagi.”

Dari keterangan diatas, kita dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa pemerintah Desa Kaladi Darussalam sangat serius dalam menangani minimnya sumberdaya manusia di Desa Kaladi Darussalam, terbukti dengan usaha-usaha yang dilakukan, serta hasil dari program tersebut memperlihatkan perubahan yang signifikan kaitannya dengan sumberdaya masyarakat di Desa Kaladi Darussalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang penulis lakukan sudah dapat memberikan gambaran umum tentang pola kepemimpinan kepala desa Kaladi Darussalam, Dari penjelasan tersebut peneliti mengaitkannya dengan pengamatan yang peneliti lakukan serta bukti-bukti pembangunan yang ada. Oleh karena itu, peneliti merangkum poin-poin penting sebagai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Pola kepemimpinan kepala desa Kaladi Darussalam (Demokratis) Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan maka dapat disimpulkan bahwa pola kepemimpinan kepala desa Kaladi Darussalam periode 2009-2023 adalah pola kepemimpinan demokratis, dengan bukti bukti keterangan masyarakat serta pendekatan kekeluargaan yang diterapkan oleh kepala desa, Pengawasan yang wajar pada bawahan, Tidak membebankan tekanan kerja pada bawahan, Mendukung perkembangan bawahan dan masyarakat, Komunikasi yang baik dengan semua pihak, mengutamakan musyawarah, semangat gotong royong yang terus terjaga, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan desa baik secara fisik maupun sumberdaya manusianya.
2. Pemberdayaan masyarakat yang nyata dan menyeluruh, Sumberdaya manusia di Desa Kaladi Darussalam diawal pembentukan desa sangat minim. Namun, seiring berjalannya pemerintahan desa serta pendekatan pemerintah dan aparat desa kepada masyarakat maka terbangun semangat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, hal tersebut dibuktikan melalui program

pemerintah yang selalu melibatkan masyarakat secara langsung dan merata, antara lain yaitu, Pembangunan lahan Persawahan yang sebelumnya ditinggalkan oleh masyarakat, Peningkatan pengetahuan petani melalui pelatihan tani, Pembuatan kelompok tani, Pemberdayaan masyarakat di Kantor Desa Kaladi Darussalam, Mendirikan rumah produksi gula semut, Mendirikan pangkalan gas milik desa dengan memberdayakan masyarakat desa, Edukasi kesehatan masyarakat melalui posyandu, Pemberdayaan masyarakat sebagai kader dalam rangka peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, Pembukaan lahan (HKm) sebagai langkah peningkatan Produktifitas petani di Desa Kaladi Darussalam.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu bentuk usaha penulis untuk menyelesaikan studi di program studi Hukum Tata Negara (Siyasah) fakultas Syariah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo selain itu, penulis juga memiliki tujuan agar wawasan penulis semakin bertambah pada bidang hukum khususnya bidang pemerintahan dari itu, penulis mengharapkan perbaikan melalui saran-saran sebagai berikut:

1. Penulis berharap segala pencapaian-pencapaian yang didapatkan di desa Kaladi Darussalam tidak menghilangkan semangat gotongroyong serta budaya kekeluargaan yang sudah terjalin dengan baik.
2. Pemerintahan desa Kaladi Darussalam, agar kiranya menata dengan lebih baik terkait dengan administrasi, tata kelolah serta prioritas program pemerintahan

yang ada. Terlepas dari baiknya sistem pembangunan di desa Kaladi darussalam.

3. Penulis juga berharap agar para pembimbing dan juga penguji terus mendampingi penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat yang baik bagi Desa yang diteliti, para pembimbing dan penguji, pada prodi dan institusi serta kepada penulis pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anggito, Albi, dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Atlantika Yeremia, Salfarini Elegia, dan Beni Sabinus, *Manajemen Kepemimpinan (Peran Gaya Kepemimpinan di Daerah Perbatasan)*, Edisi 1 (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia 2023).
- A Rusdiana, *Membangun Desa Peradaban Berbasis Pendidikan*, (Bandung:MDP, 2022).
- Bastian, Indra, *Sistem Perencanaan dan Penganggaran Pemerintah Daerah di Indonesia*. (Jakarta: Selemba Empat, 2006).
- Baqi Muhammad, *Shahih Bukhari, terjemahan Kitab Al-lu'lu Wal Marjan*, (Jakarta: Gramedia, 2017).
- Fadli. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Cetakan I. (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017).
- Gunawan Prayitno, Agus Wicaksono, Aris Subagiyo, Dian Dinanti, Rahmawati, Aidah Auliah, Dan LusyanaWardani, *Buku Ajar Perencanaan Desa Terpadu*, (Malang:UB Media, 2022).
- Husaini, *Kepemimpinan Efektif: Teori, Penelitian, dan Praktik*, Cetakan I (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019).
- Hutahaean wendy, *teori kepemimpinan*, cetakan 1 (Malang: Ahli Media Press ,2021).
- Iswahyudi Muhammad, Umalihatyati, Kasanusi, Sarie Fatma, Subhan Mohammad, Zulkifli, Hasmirati, Gejir I, Suiroaka I, Dan Djibu Rusdin, *Gaya Kepemimpinan*, (Batam: Cendekia Mulia Mandiri 2023).
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).
- Lelo Sintani, Fachrurazi, Mulyadi, Ita Nurcholifah, Fauziah, Sri Hartono, Dan Ikhsan Jusman, *Dasar Kepemimpinan*, cetakan 1(Makassar: Cendekia Mulia Mandiri, 2022).

- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: CV Alfabeta, 2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Edisi 1. (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sukatin, Nasution Fitri, Zulqarnain, Nur'aini, dan Yanti Ovie, *Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: deepublish, 2023).
- Soekarto indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Madrasah Yang Efektif*, (Bogor:Penerbit Ghalia Indonesia, 2006).
- Usman, Husain. *Kepemimpinan Efektif: Teori, Penelitian, dan Praktik*. Cetakan I (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019).
- Pemerintah RI. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait*,(Jakarta: Visimedia, 2015).
- Mustakim, *Kepemimpinan Desa*, Cetakan I, (Jakarta Pusat: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2005).
- Nugroho Rian dan Suprpto Firre, *Kepemimpinan Pemerintah Desa Bagian 3: Gaya Kepemimpinan Masyarakat*, (Jakarta: Alex Media komputindo, 2021).
- Veithza Rivail. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*. Edisi kelima, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014).

Artikel:

- Bapatokan, Frans., & Gai, Apolonaris, Studi Kepemimpinan Kepala Desa dalam Melaksanakan Kewenangan Desa Menuju Kemandirian di Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Pemerintahan*. Vol. 2. No. 1. 2020.
- Irfan, *Tanti Ratnasari dan Aan Anwar Sihabudin, Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Oleh Kepala Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran*, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, Vol. 48, No. 1, 2022.
- Riskal Jabir, Muammar Arafat Yusmad, Firman Muhammad Arif, Pemekaran Daerah Wilayah di Tana Luwu Perspektif Keadatan Luwu, Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 dan Hukum Islam, *Jurnal Al-Mizan (e-Journal)*, Vol. 20, No. 2, 2024.
- Lamangida, Trisusanti, Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto, *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 6, No. 1, 2017.

Putri, Ria Angraini, Awal Saputra, Fadhil Mulya Ramadhan, Nirwana Halide, Syamsuddin, Penyuluhan Hukum: Mewujudkan Masyarakat Yang Sejahtera Melalui Penguatan Moral dan Kepatuhan Terhadap Hukum, *Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, Vol. 2, No. 3, 2024.

Safitri Nur, Aula. Kepemimpinan Kepala Desa dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. *Jurnal Mahasiswa*. Vol. 3. No. 1. 2015.

Herli Andani, Fira Putri Renggani, Ryan Seftiansyah, Zahra Yeza Sabila, Afmi afriliani, Indikator Keberhasilan Gaya Kepemimpinan Demokratis, *Karimah Tauhid*, Vol. 3, No. 2, 2024.

Internet:

Kumparan.com. 7 Tahapan Pemberdayaan Masyarakat, dari Persiapan hingga Terminasi. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/7-tahapan-pemberdayaan-masyarakat-dari-persiapan-hingga-terminasi> 1vbIhVVHBar , diakses pada tanggal 6 Februari 2023, pukul 21.00.

Pemkab Luwu, *Profil Kabupaten Luwu*, <https://Portal.Luwukab.Go.Id/Blog/Page/Letak-Geografis> Diakses 18 maret 2024, pukul 23.00.

<https://kbbi.web.id/pola>, diakses pada tanggal 5 Februari 2023, pukul 20.00.

Dokumen:

UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, ketentuan pasal 1 ayat 12.

RPJM Desa Kaladi Darussalam, 2020, H.04.

Profil Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu.

Profil Desa Kaladi Darussalam Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu

Wawancara:

Asse Abu, Kepala Dusun Kulipapa, (Diwawancarai Di Kantor Desa Kaladi Darussalam Pada Tanggal 20 September 2024).

Firman, Kepala Dusun Rante Tallang, (Diwawancarai Di Rumahnya, Di Dusun Rante Tallang Pada Tanggal 27 September 2024).

.Habibi, Kepala Urusan Umum Dan Perencanaan, (Diwawancarai Di Kantor Desa Kaladi Darussalam Pada Tanggal 25 September 2024).

Ismail, Warga Dusun Rante Tallang (Diwawancarai Di Dusun Rante Tallang Pada Tanggal 23 September 2024).

Jasmani, Kepala Urusan Keuangan Desa Kaladi Darussalam, (Diwawancarai Di Kantor Desa Kaladi Darussalam Pada Tanggal 20 September 2024).

Masjadi, Imam Desa Kaladi Darussalam, (Diwawancarai Di Kediamanya Di Dusun Rante Tallang Pada Tanggal 26 September 2024).

Naris, Sekertaris Desa Kaladi Darusslam (Diwawancarai Di Kantor Desa Pada Tanggal 25 September 2024).

Ra'uf, Warga Dusun Tinambung, (Diwawancarai Di Kantor Desa Pada Tanggal 20 September 2024).

Sahidang, Warga Dusun Buntu Kaladi, (Diwawancarai Di Dusun Buntu Kaladi Pada Tanggal 28 September 2024).

Sampe, Warga Dusun Kaladi (Diwawancarai Di Kantor Desa Kaladi Darussalam Pada Tanggal 20 September 2024).

Sukardi, Kepala Desa Kaladi Darussalam, (Diwawancarai Di Kantor Desa Kaladidarussalam Pada Tanggal 19 September 2024).

Sukri, Kepala Dusun Kaladi, (Diwawancarai Di Dusun Kaladi Pada Tanggal 25 September 2024).

Stt. Syahriyah, Kepala Sekolah Mts. Jabal Rahma, (Diwawancarai Di Ruang Kepala Sekolah Mts. Jabal Rahma Kaladi Darussalam Pada Tanggal 29 September 2024).

Zakaria, Warga Dusun Kulipapa (Diwawancarai Di Kantor Desa Kaladi Darussalam Pada Tanggal 28 September 2024).

LAMPIRAN

Foto Bersama Staf Kaladi Darussalam



Persiapan Musrembang Desa Kaladi Darussalam



Penyaluran BPNT Untuk Masyarakat Desa Kaladi Darussalam



Piagam Penghargaan Desa Kaladi Darussalam



RIWAYAT HIDUP



Hayyu, lahir di Desa Kaladi Darussalam tanggal 19 November 1999 dari ayah yang bernama Bandoci dan Ibu bernama Sunalia. Saya beragama Islam. Saya memulai Pendidikan pada tahun 2006 di MI Jabal Rahmah Poringan dan melanjutkan pendidikan di MTs Negeri Belopa pada tahun 2012. Setelah lulus, saya kembali melanjutkan pendidikan di MA Pembangunan Nurul Hidayah Salu Bua dan lulus pada tahun 2018. Saya kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.